

**ANALISIS *LAYOUT* FASILITAS PRODUKSI PADA PROSES
PRODUKSI SIARAN TELEVISI LPP TVRI SULSEL**

SKRIPSI

Oleh

NURHIKMAH SULAEMAN

NIM 10572 05136 14



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**ANALISIS *LAYOUT* FASILITAS PRODUKSI PADA PROSES
PRODUKSI SIARAN TELEVISI LPP TVRI SULSEL**

SKRIPSI

Oleh

NURHIKMAH SULAEMAN

NIM 10572 05136 14

Diajukan Guna Memenuhi Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada kedua orang tua tercinta, bapak dan ibu, terima kasih atas ketulusan, kasih sayang, nasihat dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah keberhasilanku.

MOTTO

Jangan Jadikan keberadaan kita sebagai sebuah masalah

Jadikanlah keberadaan kita sebagai sebuah solusi



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
LEMBAR PERSETUJUAN

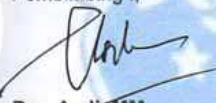
Judul Skripsi : "Analisis *Layout* Fasilitas Produksi Pada Proses
Produksi Siaran Televisi LPP TVRI SULSEL"
Nama Mahasiswa : Nurhikmah Sulaeman
No Stambuk/NIM : 105720513614
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenjang Studi : Strata Satu (S1)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan
panitia penguji skripsi Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis
tanggal 07 Februari 2019.


Makassar, 08 Februari 2019

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Drs. Asdi, MM
NIDN: 0026126103

Pembimbing II,


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Diketahui :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078

Ketua Program Studi


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Nurhikma Sulaeman, Nim : 105720513614, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0001/SK-Y/61201/091004/2019 M, Tanggal 2 Jumadil-Akhir 1440 H / 7 Februari 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Jumadil-Akhir 1440 H
08 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum: Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.MM (.....) (Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua: Ismail Rasulong, SE, MM (.....) (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (.....) (WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji :1. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.MM. (.....)
2. Ismail Rasulong, SE, MM (.....)
3. Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)
4. Drs. H. Hamzah Limpo, Msi (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel. (0411) 866 972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhikmah Sulaeman
Stambuk : 105720513614
Program Studi : Manajemen
Dengan Judul : "Analisis *Layout* Fasilitas Produksi Pada Proses
Produksi Siaran Televisi LPP TVRI SULSEL"

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 07 Februari 2019

Yang membuat Pernyataan,




Nurhikmah Sulaeman

Diketahui Oleh :

Dekan,
Fakultas Ekonomi & Bisnis
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903078


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM: 1085576

KATA PENGANTAR



Assalamu alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis *Layout* Fasilitas Produksi Pada Proses Produksi Siaran Televisi LPP TVRI SULSEL ”. Tak lupa pula penulis kirimkan salam dan shalawat kepada Nabi junjungan kita, pemberi rahmat bagi alam semesta yaitu Baginda Rasulullah Muhammad SAW sang revolusioner sejati. Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak tersebut, diantaranya:

1. Bapak Dr. H. Rahman Rahim, SE., M.M selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta staf tata usaha Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Muh. Nur Rasyid , SE., MM Ketua Program Studi Manajemen dan seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Moh Aris Pasigai, SE., MM selaku penasehat akademik penulis.

5. Bapak Drs. Asdi, MM selaku pembimbing I dan Bapak Ismail Rasulong SE.,MM selaku pembimbing II yang senang hati meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu penulis dalam pemeriksaan skripsi ini.
6. Terima kasih kepada pihak LPP TVRI Sulsel yang bersedia untuk mengizinkan penulis melakukan penelitian.
7. Untuk teman-teman tersayang,teman kelas manajemen 12_2014, Navigator 014,HMJ Manajemen , sahabat didalam dan di luar dunia kampus dan teman-teman dari kampus luar dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Terima kasih kepada teman-teman pecinta skripsi atas dukungan dan masukannya selama proses bimbingan berlangsung.
9. Terima kasih kepada kakanda Abdul Rahim atas dukungan dan bantuannya baik secara moril maupun materil selama proses pendidikan.
10. Untuk ayahanda tercinta Sulaeman, dan ibunda tercinta Nurmiati, dan Adikku tersayang Nur Ichsan.S yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta segala dukungan, motivasi dan tak pernah putus dalam mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan.

Makassar, Februari 2019

Nurhikmah Sulaeman

ABSTRAK

Nurhikmah Sulaeman. 2018. Analisis Tata Letak Fasilitas Produksi Pada Proses Produksi Siaran Televisi LPP TVRI SulSel, Skripsi program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing Oleh Pembimbing I Asdi. dan Pembimbing II Ismail Rasulong

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata letak fasilitas produksi pada proses produksi Siaran Televisi LPP TVRI SulSel. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang suatu gejala dan fakta terhadap obyek dan tempat penelitian sesuai dengan apa adanya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian dilaksanakan pada LPP TVRI SulSel dengan memilih 2 informan yang dianggap representative mewakili kelompoknya yang terdiri dari 1 orang sebagai Karyawan bagian fasilitas tehnik transmisi yang dijadikan sebagai informan kunci dan 1 orang karyawan pada bagian editor. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Tata letak fasilitas produksi yang digunakan pada LPP TVRI SulSel tersebut adalah tata letak fungsional yaitu fasilitas produksi yang digunakan ditempatkan pada satu tempat berdasarkan kegunaan.

Kata Kunci : Tata Letak Fasilitas Produksi

ABSTRACT

Nurhikmah Sulaeman. 2018. The analysis of the layout of production facilities On the production process of broadcast television TVRI LPP in South Sulawesi, Theses courses Faculty of Economics and Business Management University of Muhammadiyah Makassar. Guided By Mentors I Asdi. and Supervisor II Ismail Rasulong

This research aims to know the layout of production facilities on the production process of broadcast television TVRI LPP in South Sulawesi. This type of research is a qualitative descriptive study, a study that is intended to collect data and information about the symptoms and facts against the object and the place of research in accordance with what it is at the moment research in progress. The research was carried out at the LPP in South Sulawesi in INDONESIA by selecting two informants were considered representative representing his group consisting of 1 person as an employee of the dwarf in the transmission facilities of the part as the key informant and 1 employees on the part of the editor. Data collection techniques used in this study is an in-depth interview technique, observation and documentation. The layout of the production facilities used in the LPP TVRI in South Sulawesi is a functional layout that is used production facilities placed at one place based on usability.

Keywords: Layout Of Production Facilities

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
I. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	5
1. Manajemen Produksi dan Operasi.....	5

a.	Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi.....	5
b.	Ruang Lingkup manajemen Produksi dan Oprasi.....	6
2.	Tata Letak Fasilitas Produksi.....	8
a.	Pengertian Tata Letak Fasilitas Produksi	8
b.	Pentingnya Perencanaa Tata Letak (<i>Layout</i>) Proses Produksi.....	10
c.	Tujuan Perencanaan Tata Letak (<i>Layout</i>) Proses Produksi.....	14
d.	Jenis Tata Letak (<i>Layout</i>) Proses Produksi	18
3.	Proses Produksi	24
a.	Pengertian Proses Produksi.....	24
b.	Sistem produksi	27
c.	Proses Produksi Siaran Televisi	28
d.	Peralatan dan perlengkapan produksi	29
e.	Program Siaran Televisi.....	30
B.	Tinjauan Empiris	31
C.	Kerangka Konsep	33

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian	35
B.	Fokus Penelitian	35
C.	Lokasi dan Situs Penelitian	35
D.	Sumber Data.....	35
E.	Pengumpulan Data	37
F.	Instrumen Penelitian	37
G.	Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
1. Sejarah Objek Penelitian	40
2. Struktur Organisasi dan <i>Job Description</i>	43
3. Motto, Visi dan Misi	48
4. Kegiatan LPP TVRI Sul-SeL	49
B. Penyajian Data.....	50
1. Hasil Penelitian	50
2. Karakteristik Informan Penelitian	50
3. Deskripsi Variabel Penelitian.....	51
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA.....	68
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 4.	Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	<i>Layout produk</i>	20
Gambar 2.2	<i>Layout Fungsional</i>	21
Gambar 2.3	<i>Layout posisi Tetap</i>	24
Gambar 2.4	Kerangka Konsep	34
Gambar 4.1	Struktur Organisasi LPP TVRI SulSel	44
Gambar 4.2	<i>LayoutFungsional</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Kisi- kisi instrument penelitian	70
Lampiran 1.1 Pedoman Observasi	72
Lampiran 1.2 Pedoman wawancara	73
Lampiran 2. pedoman Hasil Observasi	75
Lampiran 2.1 Matriks Hasil Wawancara	76
Lampiran 2.2 Transkrip Wawancara	77
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	87
Lampiran 4 Surat Penelitian	94
Lampiran 5 Surat Balasan Izin Penelitian	95
Lampiran 6 Lembar Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing 1	96
Lampiran 7 Lembar Kontrol Bimbingan Skripsi Pembimbing 2	99
Lampiran 8 Riwayat Hidup.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan industri tidak hanya menyangkut seberapa besar investasi yang harus ditanam, prosedur produksi dan pemasaran hasil produksi namun juga memerlukan perencanaan fasilitas yang meliputi perencanaan lokasi fasilitas maupun rancangan fasilitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat besar dampaknya terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh kegiatan industri dan Jasa. Sehingga, menyebabkan persaingan industri yang semakin ketat baik dari kualitas maupun kuantitas menuntut pihak manajemen untuk memikirkan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang optimal serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan tehnik pelaksanaan operasi yang baik yaitu pengaturan alat-alat produksi serta tata letak fasilitas produksi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Salah satu dampak yang dirasakan adalah masalah *layout* fasilitas terutama dalam menghadapi segala perubahan yang mungkin terjadi, misalnya perencanaan masa depan perusahaan yang harus dikembangkan, peralatan baru yang harus dipadukan, dan tugas-tugas lain yang berkaitan. Tata letak fasilitas yang baik dan sesuai dengan keadaan perusahaan merupakan salah satu faktor utama untuk mengoptimalkan waktu biaya dan produksi. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan dengan penyesuaian fasilitas produksinya yaitu dengan menganalisa dan

memperbaiki perancangan *layout* fasilitas produksi. Adanya perencanaan produksi akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan proses produksi pada perusahaan.

Suatu perusahaan sebagian besar akan menghadapi masalah tata letak (*layout*). Suatu penataan *layuot* dapat dilakukan perusahaan untuk mengoptimalkan pengelolaan faktor-faktor produksi, yaitu penyusunan *layout* fasilitas yang efektif dan efisien.

Layout yang terencana dengan baik dan terkoordinir diharapkan dapat menjaga kelancaran proses produksi, mengoptimalkan susunan peralatan agar memudahkan proses produksi.

Dalam memproduksi siaran televisi tentunya menggunakan alat alat dan fasilitas untuk mendukung proses produksi siaran televisi dari awal hingga menjadi sebuah tayangan siaran televisi publik, Seperti halnya pada stasiun TVRI Sul-Sel

Oleh karena itu perlu adanya suatu pertimbangan membuat atau mendesain *layout* fasilitas. Perencanaan *layout* yang baik merupakan hal penting bagi kelangsungan suatu perusahaan. Karena pentingnya *layout* fasilitas yang harus dirancang dengan baik, sehingga para pekerja dapat bekerja dengan efektif dan efisien dan menghasilkan produksi siaran televisi yang berkualitas.

Dengan mengacu pada latar belakang peneltian maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Layout* Fasilitas Produksi Pada Proses Produksi Siaran Televisi LPP TVRI Sulawesi Selatan**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka pada penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah. Bagaimanakah *Layout* fasilitas produksi pada proses produksi siaran televisi LPP TVRI Sul-Sel?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Layout* fasilitas produksi yang diterapkan pada proses produksi siaran televisi LPP TVRI Sul-Sel.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Bagi penulis, agar dapat meningkatkan pemahaman penulis tentang *Layout* fasilitas proses produksi pada proses produksi siaran televisi pada LPP TVRI Sul-Sel.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penambahan informasi, referensi, serta dapat dijadikan sebagai perbandingan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian dengan objek penelitian ataupun judul penelitian yang sama. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan kajian dan diskusi mengenai manajemen produksi yang berkaitan dengan *layout* fasilitas dan alat alat produksi .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber peningkatan proses produksi agar produk siaran televisi digemari serta menjadi pilihan konsumen ,khususnya dalam masalah *layout* fasilitas produksi dalam proses produksi siaran televisi. selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan kebijakan bagi pihak manajemen.

b. Bagi Karyawan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kinerja para karyawan pada LPP TVRI Sul-Sel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Manajemen Produksi dan Operasi

a. Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi

Pengertian manajemen produksi dan operasi tidak lepas dari pengertian manajemen. Dalam manajemen didapati kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengkoordinasikan kegiatan orang lain. Dalam pengertian ini terdapat tiga unsur penting yaitu adanya yang lebih dari satu, adanya tujuan yang ingin dicapai, dan orang yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan tersebut. Sering kali pengertian manajemen dikaitkan dengan pengertian organisasi. Sedangkan organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan dalam manajemen atau alat manajemen untuk mencapai tujuannya.

Produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa. Manajemen operasi adalah serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output kegiatan menghasilkan barang dan jasa ini berlangsung di setiap organisasi baik perusahaan manufaktur maupun jasa. Adapun definisi Manajemen Produksi dan operasi menurut para ahli:

Menurut Fogarty (1989) dalam (Hery Prasetya 2009:2) adalah

Manajemen operasi adalah suatu proses yang secara berkesinambungan (kontinu) dan efektif menggunakan fungsi manajemen untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya secara efisien dalam rangka mencapai tujuan.

Menurut Chase and Jacobs dalam (Budi Harsanto 2013:1) bahwa “manajemen operasi ialah proses untuk menghasilkan produk secara efektif dan efisien melalui pendayagunaan sumberdaya yang ada”.

Sedangkan menurut Hani Handoko,(2016:3) mendefinisikan manajemen produksi dan operasi sebagai berikut:

Manajemen Produksi dan Operasi merupakan usaha usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber daya –sumber daya (atau sering disebut faktor faktor peoduksi) tenaga kerja,mesin mesin, peralatan ,bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi dan operasi merupakan suatu proses yang saling berkaitan satu dengan yag lain untuk menghasilkan suatu produk atau jasa secara efektif menggunakan sumber daya yang ada.

b. Ruang Lingkup Manajemen Produksi dan Operasi

Ruang Lingkup manajemen produksi dan operasi akan mencakup perancangan atau penyiapan sistem produksi dan operasi serta pengoperasian dari sistem produksi dan operasi.

Menurut Sofjan Assauri (2008:27) dalam (D Hediani 2016:19), Ruang lingkup manajemen produksi dan operasi meliputi:

1. Seleksi dan rancangan atau desain hasil produksi (*product*), kegiatan produksi dan operasi merupakan kegiatan yang mencakup bidang yang luas, dimulai dari penganalisaan dan penetapan keputusan saat sebelum dimulainya kegiatan produksi dan operasi.
2. Seleksi dan perancangan proses dan peralatan, setelah produk di desain, maka kegiatan yang harus dilakukan untuk merealisasikan usaha untuk menghasilkannya adalah menentukan jenis proses yang akan dipergunakan serta peralatannya.
3. Pemilihan lokasi dan site perusahaan dan unit produk, kelancaran produksi dan operasi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kelancaran mendapatkan sumber-sumber bahan masukan (*input*), serta ditentukan pula oleh kelancaran dan biaya penyampaian atau *supply* produk yang dihasilkan berupa barang jadi dan jasa kepasar.
4. Rancangan tata letak (*layout*) dan arus kerja atau proses, kelancaran dalam proses produksi dan operasi ditentukan pula oleh salah satu faktor yang terpenting didalam perusahaan atau unit produksi, yaitu rancangan tata letak (*layout*) dan arus kerja atau proses, rancangan tata letak harus mempertimbangkan berbagai faktor antara lain adalah kelancaran arus kerja,
5. Rancangan tugas perusahaan, rancangan tugas pekerjaan merupakan bagian yang integral dari rancangan sistem.

6. Strategi produksi dan operasi serta pemilihan kapasitas, rancangan sistem produksi dan operasi harus disusun dengan landasan strategi produksi operasi yang disiapkan terlebih dahulu..

2. Tata Letak (*Layout*) Fasilitas Produksi

a. Pengertian Tata Letak Fasilitas Produksi

Fasilitas produksi adalah menentukan suatu riset asset terhadap perusahaan digunakan secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan produksi. Perencanaan fasilitas yang baik dapat berpengaruh terhadap proses produksi yang terjadi dalam pembuatan suatu produk.

Menurut Apple (1990) dalam (Rangga Oki Nugroho, 2012:11) bahwa:

Fasilitas produksi merupakan sesuatu yang dibangun, diadakan atau diinvestasikan guna melaksanakan aktivitas produksi. Perencanaan tata letak fasilitas sama dengan perancangan tata letak pabrik yang dapat didefinisikan sebagai tata cara pengaturan fasilitas-fasilitas pabrik guna menunjang kelancaran proses produksi

Pengaturan dari fasilitas produksi dan area kerja yang ada merupakan landasan utama dalam dunia industri. Pada umumnya fasilitas produksi yang terencana dengan baik akan ikut menentukan efisiensi dalam beberapa hal akan juga menjaga kelangsungan hidup maupun kesuksesan kerja suatu industri. Dalam membangun suatu perusahaan harus sesuai dengan syarat pendirian suatu perusahaan. Dengan adanya perancangan dan perencanaan *layout* fasilitas diharapkan mampu memperbaiki aliran proses produksi serta pemindahan bahan yang ada di dalam suatu perusahaan berjalan dengan lancar. Kelancaran proses produksi dapat meminimumkan biaya dan mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh.

Selain itu, perencanaan dan perancangan *layout* fasilitas juga berguna untuk mengoptimalkan hubungan antar aktivitas. Adapun tujuan perencanaan fasilitas antara lain:

1. Meningkatkan pengadaan dan penyimpanan bahan baku.
2. Menggunakan tenaga kerja, peralatan, ruang dan energi secara efektif.
3. Meminimalkan investasi modal.
4. Mempermudah pemeliharaan fasilitas.
5. Meningkatkan keselamatan dan kepuasan kerja.

Faktor-faktor yang harus di pertimbangkan dalam menyusun layout Produksi.

Perencanaan tata letak fasilitas produksi berhubungan erat dengan proses perencanaan dan pengaturan letak mesin, peralatan, aliran bahan, dan pekerja pada masing-masing stasiun kerja (*work station*). Pengaturan tata letak fasilitas produksi harus di perhatikan dalam menyusun layout, seperti yang telah dijelaskan dalam bukunya, (Sofjian Assauri, 2008:80) mengatakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun layout, diantaranya sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan

Mengenai produk yang dihasilkan ini perlu diperhatikan yaitu: Besar dan berat produk tersebut, kalau besar dan berat maka memerlukan handling yang khusus, seperti *fork truck* atau *conveyer* yang dilantai, sehingga memerlukan ruangan bergerak. Sedang produknya kecil atau ringan dan ruangan bergerak tidak perlu besar. Sifat dari produk

tersebut yaitu apakah mudah pecah atau tidak, apakah mudah atau cepat rusak dan sebagainya.

2. Urutan produksinya

Faktor ini penting terutama bagi produk *layout* pasar produk *layout*, penyusunannya didasarkan pada urutan-urutan.

3. Kebutuhan akan ruangan yang cukup luas (*special requirement*).

Dalam hal ini di perhatikan luas ruang pabrik, tinggi dan sebagainya.

4. Peralatan atau mesin-mesin itu sendiri. Apakah mesin-mesinnya berat. kalau berat maka di perlukan lantai yang lebih kokoh.

5. Pemeliharaan dan penggantian mesin-mesin harus di tempatkan sedemikian rupa sehingga pemeliharaannya mudah di lakukan dan pengantiannya juga mudah.

6. Adanya keseimbangan kapasitas.

b. Pentingnya Perencanaan Tata Letak (*Layout*) Proses Produksi

Tata letak (*loyout*) merupakan salah satu keputusan strategis operasional yang turut menentukan efisiensi operasi perusahaan dalam jangka panjang. Tata letak yang tepat menunjukkan ciri-ciri adanya penyesuaian tata letak fasilitas operasional itu dengan jenis produk atau jasa yang dihasilkan dan proses konversinya. Tata letak yang baik akan memberikan kontribusi yang baik terhadap peningkatan produktivitas perusahaan. Hal tersebut di sebabkan oleh adanya kelancaran arus faktor faktor produksi yang akan diproses. Mulai sejak disiapkan dan diserahkan kedalam pemrosesan tetap bergerak lebih leluasa tanpa kekhawatiran akan kemungkinan akan tertimpa kecelakaan. Dengan demikian, tata letak yang baik juga akan

menyebabkan karyawan bekerja dengan aman dan jauh dari tekanan perasaan.

Tata letak memiliki berbagai implikasi strategis yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Tata letak menentukan daya saing perusahaan dalam hal kecukupan kapasitas, kelancaran proses, fleksibilitas operasi, dan biaya penanganan bahan, serta untuk kenyamanan kerja.

Pada umumnya perencanaan tata letak dan modifikasinya akan senantiasa diperlukan di setiap perusahaan. Kebutuhan memodifikasi itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut.

1. Terjadinya Perubahan Desain Produk Secara Terus-menerus

Perubahan desain suatu produk secara terus-menerus untuk membuat produk baru dalam suatu perusahaan akan mengakibatkan terdapatnya perencanaan tata letak yang baru pula bagi perusahaan tersebut. Perubahan pelaksanaan proses produksi ini betapa pun kecilnya akan berakibat kepada kebutuhan untuk menyesuaikan tata letak yang telah ada di perusahaan dimaksud. . Perubahan dimaksud tidak selalu perubahan total atau mendasar dari tata letak yang ada, melainkan dapat saja merupakan perubahan perubahan kecil yang bertujuan untuk menyesuaikan oleh perusahaan tersebut.

2. Adanya perubahan volume permintaan

Terjadinya perubahan volume permintaan terhadap produk yang dihasilkan perusahaan akan terlibat pula terhadap volume produksi. Sebaliknya apabila volume permintaan terhadap produk

yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan, penurunan volume itu akan berakibat pula terhadap penurunan tingkat produksi perusahaan yang bersangkutan.

3. Kemungkinan Penggantian Fasilitas Agar Selalu Baru (*Up To Date*)

Kenyataan menunjukkan bahwa mesin dan peralatan produksi yang digunakan oleh perusahaan lambat laun akan mengalami keusangan. Keusangan ini dapat terjadi karena faktor teknik dan juga teknologi. Secara teknis peralatan dan mesin akan mengalami kemunduran prestasi karena secara alamiah peralatan dan mesin akan mengalami kegugusan akibat penggunaan.

Dengan adanya perkembangan teknologi yang cepat dan kemunduran kemampuan alat secara teknis akibat penggunaan, dalam beberapa periode waktu kemudian mesin dan peralatan produksi harus diganti dengan kondisi teknis yang lebih modern perusahaan mampu memproduksi produk dengan lebih efisien.

4. Adanya Penambahan Produk Baru

Penambahan produk baru serta pengembangan produk yang sudah ada akan menjadi kegiatan yang selalu ada di dalam sebuah perusahaan manufaktur maupun jasa.

apabila proses produksi yang baru memiliki banyak perbedaan di banding produk yang sudah ada, perubahan pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan menjadi cukup besar pula. Perubahan mendasar yang terjadi dalam pelaksanaan proses produksi harus diikuti oleh perubahan tata letak pabrik. Apabila perubahan atas kebutuhan pelaksanaan proses produksi tidak diselaraskan dengan tata letak

pabrik, hal tersebut akan berakibat terhadap kurang lancarnya pelaksanaan pengerjaan. tata letak yang diselenggarakan dengan kebutuhan pelaksanaan proses produksi baru akan menjamin pelaksanaan pabrikasi menjadi lebih baik dan efisien.

5. Adanya Kondisi Lingkungan Kerja Yang Tidak Memuaskan

Dalam suatu perusahaan, kondisi lingkungan kerja akan sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kerja para karyawan. Diantara faktor kondisi lingkungan kerja yang memerlukan perhatian adalah:

- a. Suara bising yang dapat menimbulkan gangguan ketenangan kerja
- b. Penerangan yang tidak sesuai (kurang terang, atau mungkin menyilaukan)
- c. Suhu udara yang panas atau terlalu dingin
- d. Warna ruang kerja yang digunakan mencolok sehingga mengganggu penglihatan
- e. Peralatan kerja, meja kerja, lantai, dinding dan plafon ruang kerja apik dan resik
- f. Ruang gerak yang diperlukan terbatas (sumpek) dan sebagainya.

Faktor faktor kondisi lingkungan kerja ini perlu direncanakan dengan baik agar segenap karyawan perusahaan dapat bekerja dengan tingkat produktivitas yang lebih baik.

6. Resiko kecelakaan kerja dalam proses Produksi

Di dalam suatu perusahaan sering kali terdengar tentang terjadinya kecelakaan kerja pada waktu menjalankan suatu proses produksi. Oleh karena itu kemungkinan terjadinya kecelakaan tersebut harus dicegah sejak awal. Dihubungkan dengan usaha meminimumkan kecelakaan kerja ini, tata letak mesin dan peralatan produksi harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dicapai derajat kesesuaian yang tinggi dengan kebutuhan kerja.

7. Kebutuhan akan penghematan biaya

Tata letak memiliki hubungan yang erat dengan kelancaran arus materil, sistimatisasi arus pengerjaan, dan pola-gerak segenap tenaga kerja. Tata letak yang baik akan menghindarkan perusahaan dari kegiatan-kegiatan dan gerakan yang tidak berguna sehingga dapat menciptakan penghematan waktu tenaga dan dana sekaligus menjamin kelancaran arus proses produksi.

8. Mendukung pergeseran/perluasan lokasi pasar produk perusahaan

Kenyataan menunjukkan bahwa beberapa perusahaan yang berhasil dalam melaksanakan bisnisnya akan mendapat pasar yang lebih luas. Perluasan pasar kadang kadang diikuti oleh suatu penambahan lokasi pemasaran atas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

c. Tujuan Perencanaan Tata Letak (*Layout*) Proses Produksi

Menurut Russell dan Taylor dalam (Murdifin 2014:392) Tujuan tata letak adalah meminimumkan *material handling costs*, meningkatkan efisiensi utilisasi tenaga kerja pabrik, mengurangi kendala proses, dan memudahkan komunikasi dan interaksi antara para pekerja, pekerja dengan supervisinya, dan atau antara pekerja dengan para pelanggan perusahaan.

Dengan demikian, secara umum, tujuan perencanaan tata letak adalah untuk mendapatkan susunan tata letak yang paling optimal, diharapkan pelaksanaan proses produksi dalam perusahaan tersebut akan dapat berjalan dengan lancar dan para karyawan akan dapat menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada mereka dengan baik pula. Secara lebih terperinci tujuan perencanaan tata letak akan mencakup beberapa hal sebagai berikut:

1. Minimisasi *Material Handling cost*.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh manajemen perusahaan adalah simplifikasi proses produksi di dalam perusahaan yang bersangkutan. Penyusunan tata letak pabrik yang tepat diharapkan dapat memperoleh insentif dan kontribusi terhadap penurunan *material handling cost*. Di sisi lain, tata letak yang baik itu akan menunjang pelaksanaan proses produksi secara efisien. Simplifikasi proses produksi yang efisien dapat disebut sebagai berikut:

- a. Efisiensi penggunaan peralatan produksi dapat ditingkatkan. efisiensi penggunaan mesin dan peralatan produksi yang ada serta perlengkapan produksi yang disediakan dalam perusahaan dapat dipertahankan pada tingkat utilitas yang sangat tinggi
- b. Pengurangan waktu tunggu. Waktu tunggu dalam pelaksanaan proses produksi akan berkurang apabila perusahaan memiliki tata letak yang tepat dan sistematis.
- c. Penumpukan barang dalam proses dapat dikurangi.
- d. Pemeliharaan fasilitas produksi menjadi mudah.
- e. Peningkatan produktivitas perusahaan. Apabila tata letak yang digunakan oleh perusahaan benar maka dapat meningkatkan produktivitas kerja. tata letak yang baik akan melahirkan lingkungan kerja yang asri dan menyenangkan. Pada gilirannya lingkungan kerja yang demikian itu akan mendorong kepuasan kerja. dan pada akhirnya, kepuasan kerja yang dimaksud akan mendorong naiknya produktivitas kerja segenap karyawan perusahaan atau pabrik.

2. Efektivitas Penggunaan Ruang Pabrik

Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membangun pabrik, membeli mesin, dan peralatan produksi, umumnya berjumlah besar, sehubungan dengan hal itu perusahaan dituntut untuk mempunyai perencanaan tata letak yang baik. Ruang bangunan pabrik harus dimanfaatkan dengan baik agar efisiensi tercapai. Dalam program tata letak ini harus sudah diperhitungkan luas ruangan yang diperlukan untuk meletakkan mesin dan

peralatan produksi. Perhitungan semua kebutuhan ruangan itu dengan cermat akan menjadi pemicu tercapainya pemakaian ruangan yang efisien.

3. Tingkat Penggunaan Tenaga Kerja Pabrikasi

Pada umumnya, perusahaan dalam melaksanakan proses produksi mengharapkan waktu kerja yang efektif agar tenaga kerjanya tidak terbuang percuma. Mengurangi Kendala

4. Kelancaran Proses Produksi

Keteraturan peralatan mesin dan peralatan produksi dalam sebuah perusahaan akan menciptakan lingkungan kerja yang baik. Tenaga kerja akan merasa nyaman dalam melaksanakan tugasnya dengan demikian pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan perasaan gembira dan bebas dari beban mental yang tidak perlu. Suasana demikian dapat diperoleh apabila manajemen perusahaan sejak awal telah melakukan perencanaan tata letak dengan baik. Memudahkan Komunikasi

Kelancaran dan kemudahan berkomunikasi akan menjadi pendorong ke arah terciptanya kesenangan bekerja dan mencegah timbulnya frustrasi dan kendala psikologi lainnya yang akan menurunkan produktivitas kerja.

Di samping lima tujuan utama di atas, juga dijumpai beberapa tujuan lain atau tujuan sekunder tata letak yang baik.

- a. Mengurangi waktu siklus pengolahan atau waktu pelayanan pelanggan karena jarak antara setiap *workcenter* relatif optimal;

- b. Mengurangi bahkan menghilangkan hamburan atau pergerakan yang berlebihan.
- c. Memudahkan penempatan dan arus *load and unload* (pemasukan dan pengeluaran) maerial, produk, atau tenaga kerja pengolahan/perakitan.
- d. Mempertemukan kepentingan keamanan dan keselamatan kerja dengan pertimbangan teknis-ekonomis
- e. Mendukungusaha meningkatkankualitas produk dan jasa
- f. Memudahkan pelaksanaan perawatab mesin dan peralatan produksi
- g. Memudahkan suatu kontrol visual dari kegiatan produksi/pengolahan.
- h. Memberikan dukungan fleksibilitas untuk menyesuaikan penataan sistem dengan kondisi perubahan.

d. Jenis Tata Letak (*Layout*) Proses Produksi

Menurut Russel dan Taylor dalam (Murdifin 2014:397-401) tata letak dibedakan atas;

1. Tata letak berorientasi produk (*Product Layout*);
2. Tata letak berorientasi proses (*Process Layout*);
3. Tata letak posisi tetap (*Fixed Position Layout*);

Namun demikian, menurut Chase, dkk. (2001), Dervitsiotis (1981), serta Krajewski dan Ritzman (1987) dalam (Murdifin 2014:397) , jenis produk layout dan proses layout banyak terkait dengan usaha manufaktur, warehouse and retail layout banyak berhubungan dengan usaha jasa, office layout berhubungan dengan administrasi dan

manajemen perkantoran, sedangkan fixed position layout berhubungan erat dengan pelaksanaan proyek.

Dalam perkembangannya, kemudian lahir sebagai usaha penyempurnaan terhadap tata letak yang sudah ada, seperti tata letak seluler, tata letak hibrida, tata letak fleksibel, dan tata letak untuk pabrik berbasis komputer (terotomisasi penuh).

Modernisasi tata letak dimaksud ditujukan untuk meningkatkan fleksibilitas sistem. Peralatan yang ada dapat di pakai untuk menangani pekerjaan lebih dari satu pekerjaan atau produk. Pada model konvensional, tata letak dirancang terutama untuk memenuhi pertimbangan efisiensi dan produktivitas yang tinggi. Penataan alat alat produksi dan atau mesin mesin, sekalipun diotomatiskan, tetap hanya di rancang untuk menangani tugas tugas spesifik.

1. Tata letak berorientasi produk (produk layout)

Produk *layout* lazim pula disebut *flow shop or continuous production system layout* adalah penataan mesin, fasilitas, dan peralatan produksi menurut urutan pekerjaan untuk menyelesaikan pembuatan suatu produk. Tata letak berorientasi produk ini digunakan apabila

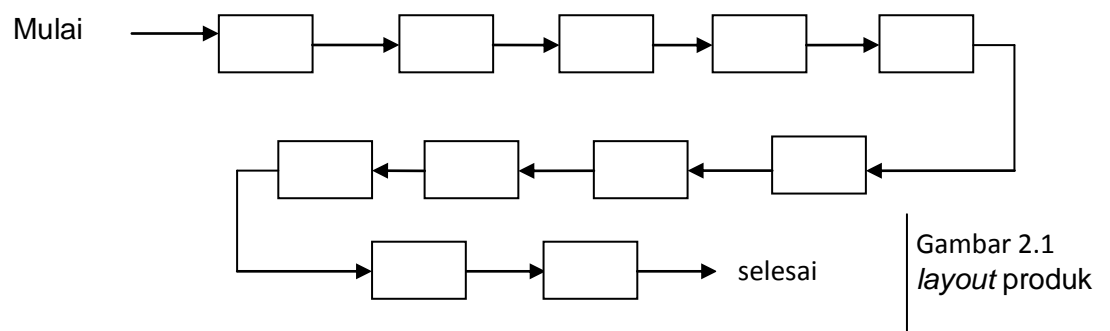
- a. Produk yang dihasilkan adalah produk yang terstandardisasi dan ragamnya terbatas atau tidak berbeda.
- b. Volume produksi tinggi (*mass production system*) dengan tanpa variabilitas atau variabilitas desain yang terbatas.
- c. Urutan proses pengerjaan tetap (*fixed sequence of operation*)
- d. Proses produksi bersifat kontinu atau berkesinambungan.

Tata letak yang berorientasi pada produk memberikan keuntungan utama yaitu

- a. Biaya variabel per unit yang rendah
- b. Mempertahankan biaya penanganan bahan baku yang rendah
- c. Mengurangi persediaan barang dalam proses pengerjaan
- d. Memudahkan pelatihan dan pengawasan

Menurut Manahan P. Tampubolon (2014:186) layout berorientasi produk digunakan jika sebuah produk terstandarisasi proses produksinya pada umumnya produk dihasilkan dalam jumlah besar dan merupakan ciri proses yang kontinyu. tiap produk memerlukan urutan operasional yang sama dari awal sampai akhir. Dalam layout produk pusat pusat kegiatan; mesin mesin dan peralatan disusun membentuk suatu garis (*on lines*) untuk mempersiapkan urutan oprasional yang akan menghasilkan produk

Ilustrasi *layout* produk atau tata letak garis dapat dilihat pada gambar 1.



2. Tata letak proses (*proses layout*)

Tata letak proses (*proses layout*) lazim pula disebut *fungsiional layout* .pada dasarnya tata letak proses adalah penataan tata letak

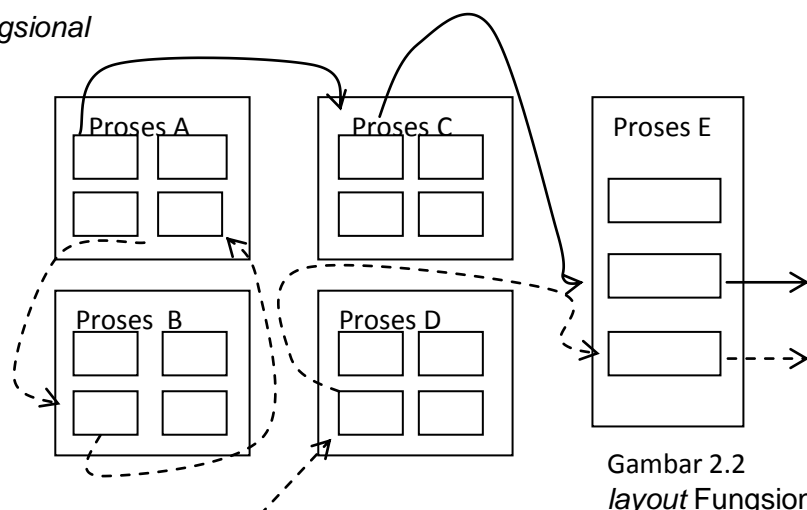
fasilitas dan mesin atau peralatan produksi yang dikelompokkan menurut kesamaan fungsinya

Ciri ciri tata letak ini adalah

- a. Arus kegiatan pengolahan atau pengerjaan produk berbeda antara bahan yang satu dan yang lainnya. Atau antara pesanan pelanggan
- b. Produk yang dibuat tergolong produk yang tidak terstandarisasi
- c. Volume produksi terbatas, tetapi ragamnya banyak
- d. Mesin atau peralatan produksi yang digunakan adalah mesin atau peralatan multiguna
- e. Pelanggan yang menentukan desai atau spesifikasi produk.

f. Menurut Hani Handoko,(2016;107) Tata letak proses atau *Layout* Fungsional merupakan pengelompokan bersama mesin-mesin dan personalia untuk melaksanakan pekerjaan yang serupa atau sejenis. *Layout* fungsional ini sering disebut juga dengan *layout* proses, artinya dari tata letak ini adalah pengaturan letak fasilitas yang didasarkan atas fungsi bekerjanya setiap mesin atau fasilitas produksi yang ada. Mesin atau fasilitas yang memiliki kegunaan yang sama dikelompokkan dan diletakkan pada ruangan atau tempat yang sama.berikut ilustrasi *Layout* Fungsional

Fungsional



Gambar 2.2
layout Fungsional

Sifat-sifat *layout* fungsional.

1. Macam barang yang dibuat banyak, selalu berubah-ubah, dan jumlah yang dibuat setiap macam selalu sedikit.
2. Mesin yang digunakan biasanya bersifat serba guna.
3. Routing atau penentuan urutan-urutan proses pembuatan barang biasanya selalu berubah-ubah hal ini tergantung dari macam barang yang akan dibuat.
4. Banyak memerlukan instruksi kerja serta instruksi kerja harus jelas.
5. Kualitas barang hasil produksi sangat tergantung pada keahlian karyawan yang mengerjakan.
 - a. Kebaikan *layout* fungsional
Fleksibel, dapat digunakan untuk mengerjakan berbagai macam barang. Investasi pada mesin-mesin dan fasilitas produksi yang lain lebih murah daripada *layout* garis sebab menggunakan mesin serba guna. Mesin serba guna biasanya oleh produsen dibuat dalam standar sehingga harga mesin itu dipasar lebih murah.
 - b. Kelemahan *layout* fungsional
Biaya produksi setiap barang lebih mahal karena macam barang yang dikerjakan selalu berganti-ganti, Pekerjaan perencanaan dan pengawasan produksi lebih sering dilakukan karena macam barang yang dikerjakan berganti-ganti dan urutan prosesnya berubah-ubah keseimbangan kerja setiap mesin.

3. Tata letak tetap (*fixed position layout*)

Tata letak tetap lazim pula disebut tata letak proyek (*project layout*) proyek adalah sistem produksi yang dirancang untuk memproduksi hanya satu unit produk dalam satu waktu tertentu atau sejumlah kecil tugas dengan volume dan keragaman elemen pekerjaan yang tinggi. Dalam tata letak posisi tetap produk yang dikerjakan tetap berada di posisinya disuatu tempat pengerjaan yang dipilih/ditentukan. alat-alat dan perlengkapan serta para pekerja baik tenaga terampil maupun tenaga ahli, dibawa ketempat pengerjaan produk. Faktor penting pada tata letak ini ialah penentuan lokasi *directie-kit*. Ukuran dan jenis konstruksinya.

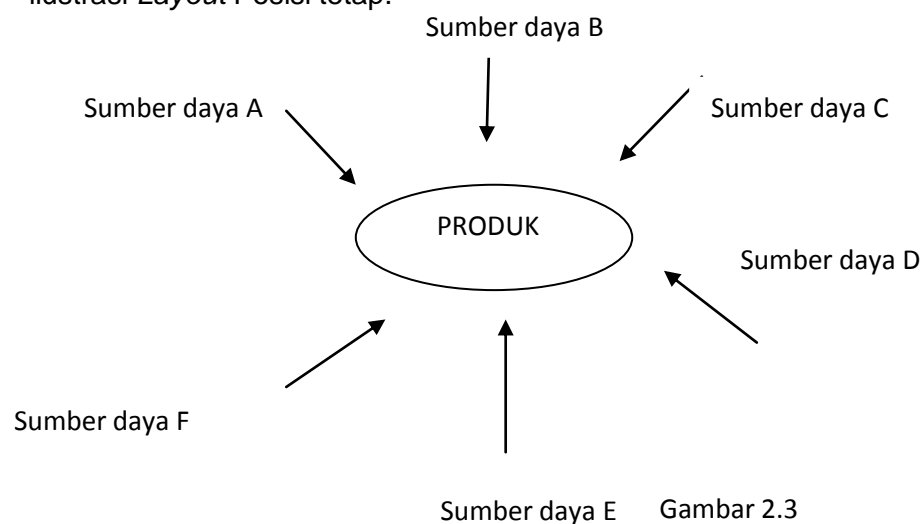
Directie-kit dimaksudkan akan dimanfaatkan sebagai

- a. Ruang kerja aparatur langsung proyek
- b. Gudang bahan dan peralatan
- c. Tempat reparasi alat-alat proyek dan
- d. Asrama pengawas dan keamanan

Pada umumnya tata letak dengan posisi tetap menjadi rumit karna dipengaruhi oleh faktor, antara lain sebagai berikut:

- a. Ruang gerak terbatas proyek harus tetap berada dilokasi pengerjaan
- b. Pada tahap proses konstruksi diperlukan bahan baku yang berbeda-beda sehingga diperlukan penjadwalan yang cermat.
- c. Jumlah bahan baku yang dibutuhkan bervariasi.

Menurut Manahan P.Tampubolon (2014:186) *layout* tetap diperlukan jika alasan ukuran, bentuk atau ciri-cirinya lainnya yang pemindahan produknya tidak mungkin dikerjakan. Dalam *layout* tetap produknya tinggal tetap disuatu tempat, sehingga alat alat dan perlengkapan, serta para pekerja yang terampil yang dibawa ketempat produk. contoh dari tata letak posisi tetap adalah pengerjaan konstruksi seperti membuat gedung, jembatan, pesawat kapal laut dll. Berikut ilustrasi *Layout* Posisi tetap.



Gambar 2.3
layout Posisi tetap

3. Proses Produksi

a. Pengertian Proses Produksi

Proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Sedangkan produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa.

Menurut (Rafsandjani, 2017:98), menyatakan bahwa:

Proses produksi adalah metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber antara lain tenaga kerja, bahan-bahan, dana, dan sumberdaya lain yang dibutuhkan

Menurut (Rusdi Nur, 2017:27) yang menyatakan bahwa:

Proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada

Sedangkan menurut (Pangestu Subagyo, 2000:8) Dalam (Wiyandani, 2008:12) menjelaskan bahwa “proses produksi atau proses operasi adalah proses perubahan masukan menjadi keluaran yang lebih bermanfaat daripada bentuk aslinya”.

Berdasarkan dari beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Proses produksi merupakan suatu metode atau tehnik untuk menciptakan kegunaan suatu barang atau jasa dengan mengolah barang mentah menjadi barang jadi, sehingga dapat menambah manfaat suatu barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Assauri (2008:35) terdapat empat fungsi terpenting dalam Proses produksi antara lain:

1. Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*input*). Proses produksi merupakan rangkaian yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau *inputs* dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa, yangh akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan perusahaan memperoleh hasil keuntungan yang diharapkan.
2. Jasa-jasa penunjang, saran yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan teknik dan metode yang akan dijalankan,

sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Jasa-jasa pelayanan produksi itu dapat berupa:

- a) Desain produk, dimana banyak terjadi perubahan atau variasi dari produk yang dihasilkan atau dibutuhkan/diinginkan oleh konsumen.
 - b) Teknologi, dimana perusahaan atau industri harus dapat mengikuti perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi berdampak dalam bidang peralatan yang digunakan, bahan yang diolah, cara pengolahan yang lebih sederhana, dan kualitas produk yang dihasilkan lebih baik.
 - c) Cara penggunaan sumber-sumber, dimana mesin dan peralatan serta tenaga kerja dan bahan-bahan perlu diupayakan agar dapat dipergunakan secara optimal dan dapat lebih hemat dan lebih efisien.
3. Perencanaan, merupakan penetapan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu. Perencanaan berfungsi agar kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dapat terarah bagi pencapaian tujuan produksi, serta fungsi produksi dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
4. Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (*input*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan.

b. Sistem produksi

pengoperasian sistem produksi dan operasi menurut (Sofjan Assauri, 2008:29) dalam (D Hediani, 2016:20) yaitu sebagai berikut:

1) Penyusunan rancangan produksi dan operasi

Kegiatan pengoperasian sistem produksi dan operasi harus dimulai dengan penyusunan rencana produksi dan operasi. Dalam rencana produksi dan operasi harus tercakup penetapan target produksi, *scheduling*, *routing*, *dispatching*, dan *follow-up*. Perencanaan kegiatan produksi dan operasi merupakan kegiatan awal dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi

2) perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan

Kelancaran kegiatan produksi dan operasi sangat ditentukan oleh kelancaran tersedianya bahan atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi dan operasi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan atau masukan bagi produksi dan operasi ditentukan oleh baik tidaknya pengadaan bahan serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan.

3) pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan

Mesin dan peralatan dipergunakan dalam proses produksi dan operasi harus terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan, sehingga dibutuhkan adanya kegiatan pemeliharaan atau perawatan.

4) pengendalian mutu

Terjaminnya hasil atau keluaran dari proses produksi dan operasi menentukan keberhasilan dan pengoperasian sistem produksi dan operasi.

5) manajemen tenaga kerja (sumber daya manusia)

Pelaksanaan pengoperasian sistem produksi dan operasi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusia akan mencakup pengelolaan tenaga kerja dalam produksi dan operasi, desain tugas dan pekerjaan, dan pengukuran kerja.

c. Proses produksi siaran televisi

Sebelum program acara televise dapat dinikmati oleh khalayak maka pihak stasiun melakukan proses produksi terlebih dahulu agar mendapat acara yang menarik. Proses penyiaran televisi sangat rumit. Hal ini disebabkan tim yang terlibat dalam proses produksi yang cukup banyak. Menurut Alan Wulzel dalam (Khomsahrial Romli 2016:95) menguraikan empat prosedur kerja untuk memproduksi program siaran televise yaitu :

1. Pre Production Planning

Tahap ini merupakan proses awal dari sebuah kegiatan yang akan datang atau disebut juga perencanaan. Bermula dari timbulnya gagasan yang sering disebut ide yang harus datang dari produser. Produser melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk bahan pengembangan ide. Persiapan pra produksi diantaranya mempersiapkan tim diluar tim inti yang akan menunjang produksi.

2. Set up and Rehearsal

Set up merupakan tahapan persiapan yang bersifat teknis dan dilakukan oleh anggota inti bersama kerabat kerjanya. Sejak

dari mempersiapkan denah dalam studio sampai denah untuk setting lampu, mikrofon maupun dekorasi.

3. Production

Production adalah upaya mengubah untuk naskah menjadi auditif bagi radio dan bentuk audio visual untuk televisi.

4. Post Production

Tahap ini merupakan tahap penyelesaian atau tahap penyempurnaan. Tahap penyelesaiannya meliputi:

- a. Melakukan editing, baik gambar maupun suara.
- b. Pengisian grafik pemangku gelar
- c. Pengertian inarasi
- d. Pengisian sond efek dan ilustrasi
- e. Melakukan evaluasi

d. Peralatan dan Perlengkapan Produksi

1. perlengkapan dan peralatan *Master Control Room*

Menurut Andi Facruddin (2017:33) *master control room* merupakan ruang khusus yang mengendalikan pengambilan gambar yang dilakukan dari berbagai macam sumber (*sources*). Di dalam master control biasanya terdapat banyak monitor tv masing-masing memberikan gambar berdasarkan sumbernya. Secara umum sumber gambar tersebut berasal dari studio yang menggunakan beberapa kamera (*multicam*), VTR (*video tape recording*), CG (*character deneric*), satelit , *video mixer*, *audio mixer*

2. Peralatan dan perlengkapan studio

Beberapa peralatan dan perlengkapan dalam ruang studio diantaranya yaitu:

- a. Kamera, merupakan sebuah alat elektronik yang menggabungkan kamera video dan merekam audio video kedalam satu unit yang fungsi utamanya sebagai kamera perekam audio video
- b. Teleprompter merupakan satu set peralatan untuk membantu pembawa acara membaca naskah
- c. Microphone merupakan alat untuk menangkap gelombang suara.
- d. Lampu merupakan peralatan untuk penerangan sehingga menghilangkan bayangan yang timbulkan sinar matahari, pantulan cahaya atau sorot lampu *dar key light* terhadap objek gambar.

Screen plasma merupakan peralatan untuk memperindah penata artistik, panggung, desain futuristik atau mengganggu pengisi acara dan pemirsa dalam proses berkomunikasi sehingga tujuan pesan yang disampaikan mudah dicerna.

- e. Program siaran televisi

Pada saat membuat program televisi seluruh profesi, prosedur, jurnalis, dan *Quality control* harus mengikuti prosedur atau persyaratan yang bisa menghasilkan program siaran televisi berkualitas.

Menurut Andi Fachruddin (2012: 2) Dikatakan Siaran televisi berkualitas apabila sebuah program televisi dapat dimengerti maknanya, menghibur, dan pemirsa puas menyaksikan. Adapun jenis jenis program siaran televisi diantaranya:

1. Jenis program televisi berdasarkan yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi talk show, documenter, film, kuis, instruksi dan sebagainya.
2. berdasarkan isi, program televisi berbentuk berita dapat dibedakan antara lain, hiburan, drama, olahraga
3. Berdasarkan skema diatas terdapat pula berdasarkan sifat program yaitu program yang bersifat faktual atau bersifat fiktif (tidak nyata)

B. Tinjauan Empiris.

1. Artika Wulansari, Antoni Yohanes (2010)

Judul :” Perencanaan Ulang Tata Letak Fasilitas Produksi untuk Penanganan Masalah Material Handling dan Tata Ruang di PT. Jamu Indonesia Simona ”

Persamaan penelitian ini adalah mengkaji variabel tata letak fasilitas produksi. Pebedaannya adalah Artika Wulansari, Antoni Yohanes menggunakan metode yaitu metode *Rectilinear Distance*, Metode *Squared Euclidean Distance*, dan metode *Euclidean Distance* sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

2. Anthony Handoko (2013)

Judul: “ Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Produksi Pada UD Aheng *Sugar Donut’s* Di Tarakan”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk merancang suatu tata letak fasilitas produksi yang efisien dan efektif atau sesuai dengan urutan proses dengan menggunakan teknik konvensional untuk UD Aheng *Sugar Donut’s*. Persamaan penelitian yaitu terdapat pada variabel tata

letak fasilitas produksi. Perbedaannya adalah Anthony Handoko menggunakan metode yaitu teknik konvensional yang terdiri dari *Activity Relationship Chart* sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

3. Renata Maywanto Siregar, Danci Sukatendel, Ukurta Tarigan (2013)

Judul: "Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Produksi Dengan Menerapkan Algoritma Blocplan dan Algoritma Corelap Pada PT. XYZ"

Adapun Persamaan penelitian yaitu sama sama mengkaji tentang tata letak fasilitas proses produksi. Sedangkan perbedaannya penelitian ini mengkaji Perancangan ulang tata letak fasilitas produksi dengan menerapkan Algoritma Blocplan dan Algoritma Corelap sedangkan penelitian ini mengkaji tentang analisa tata letak fasilitas produksi pada proses produksi siaran televisi LPP TVRI Sul-Sel menggunakan jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

4. Rionaldi Yuliant, Alex Saleh, Abu Bakar (2014)

Judul : "Usulan Perancangan Tata Letak Fasilitas Perusahaan Garmen CV. X dengan Menggunakan Metode Konvensional

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama mengkaji variabel Tata letak fasilitas dan sumber data ialah primer. Perbedaannya adalah Rionaldi Yulian, Alex Saleh, Abu Bakar menggunakan metode konvensional sedangkan penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

5. Hesti Maheswari Achmad Dany Firdauzy (2015)

Judul : “Evaluasi Tata Letak Fasilitas Produksi Untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja Pada PT. Nusa multilaksana” persamaan penelitian ini adalah mengkaji variabel tata letak fasilitas produksi dan perbedaanya pada penelitian Hesti Maheswari Achmad Dany Firdauzy (2015) Pembuatan alternatif *layout* perbaikan untuk fasilitas produksi PT.Nusa Multilaksana menggunakan 2 metode, yaitu algoritma Craft dan pendekatan kuantitatif menggunakan ACR dan ARD, juga

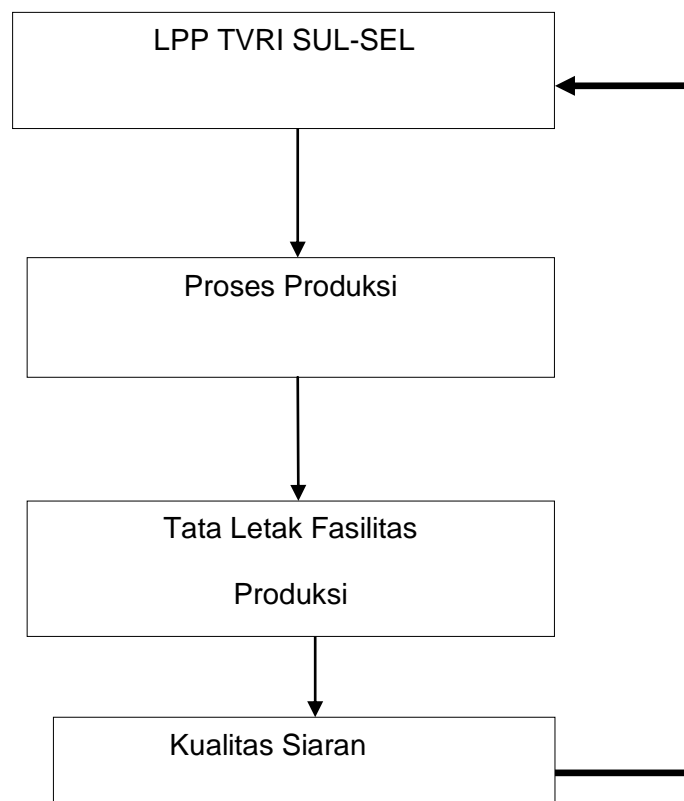
menggunakan metode diskriptif kuantitatif yang digolongkan kedalam jenis penelitian penjelasan (*explanatory research*). Sedangkan penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif .

C. Kerangka Konsep

LPP TVRI Sul-Sel merupakan stasiun televisi daerah yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia untuk wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. TVRI Sulsel terletak di Jl. Kakatua 14, Kota Makassar. TVRI Sulsel membuat Program Khusus Provinsi Sulawesi Selatan Lembaga penyiaran publik TVRI Makassar merupakan salah satu stasiun berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara, bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi untuk memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat. Proses produksi merupakan suatu kegiatan untuk mengatur serta mengolah barang mentah menjadi barang jadi sehingga menghasilkan suatu produk atau jasa yang berkualitas. Untuk menghasilkan suatu produksi siaran

televisi yang berkualitas maka perusahaan dapat memperbaiki penyusunan tata letak fasilitas produksi yang terdapat pada perusahaan tersebut, karena dengan penyusunan tata letak yang efektif maka produksi dapat berjalan dengan lancar dan perusahaan dapat mencapai target dari apa yang telah direncanakan yaitu menghasilkan siaran televisi yang berkualitas dan sehingga memiliki nilai tinggi dan menghasilkan laba yang maksimal .

Berdasarkan dari uraian tersebut di atas maka dapat disusun kerangka konsep seperti yang terdapat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.4. Kerangka Konsep

BAB III

IMETODE PENELTIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitan yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan dilapangan dan survei secara langsung ditempat yang akan diteliti. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, dokumentasi, catatan penelitian yang disusun peneiti dilokasi penelitian yang tidak dituangkan dalam bentuk angka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara lansung terhadap objek yang akan diteliti, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan data yang benar.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah mengarah pada analisis *layout* fasilitas produksi pada proses produksi siaran televisi LPP TVRI Sul-Sel.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelian ini dilaksanakan di Jl. Kakatua 14, Kota Makassar tepatnya di LPP TVRI Sul-Sel. Adapun waktu penelitian dikerjakan kurang lebih 2 (dua) bulan dari bulan Agustus hingga bulan Oktober.

D. Sumber Data

Sumber data menyatakan dari mana data penelitian itu diperoleh. Dalam penelitian kualitatif sumber data yang diperoleh berasal dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui proses wawancara dari para karyawan di LPP TVRI Sul-Sel.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa informasi dan dokumen serta catatan penting lainnya dari kantor LPP TVRI Sul-Sel.

3. Informan

Informan merupakan orang yang benar benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 2 informan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Informan kunci, yaitu orang-orang yang memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah manajer produksi yang telah memiliki pengalaman yang luas mengenai proses produksi yang terdapat pada perusahaan tersebut.
- b. Informan non-kunci, yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu pekerja pada LPP TVRI Sul-Sel.

E. Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mempermudah penulis dalam memperoleh data yang *valid* dan *reliable*. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pengamatan (*observation*)

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lapangan objek penelitian yang terdapat pada LPP TVRI Sul-Sel mengenai cara proses produksi siaran televisi, dan tahap proses produksi serta *layout* fasilitas produksi.

2. Wawancara

Pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi dari narasumber. Cara pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara yaitu melalui karyawan LPP TVRI Sul-Sel, berupa wawancara secara langsung yang berkaitan dengan variabel penelitian yaitu Tata letak fasilitas produksi, dan proses produksi siaran televisi.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan melalui pengambilan data-data yang berkaitan dengan penelitian dari tempat penelitian yaitu pada LPP TVRI Sul-Sel.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang juga dapat diartikan sebagai “alat bantu” memiliki peran yang sangat berpengaruh terhadap penelitian. Oleh sebab itu, instrumen penelitian sangat dibutuhkan agar penelitian dapat berjalan secara efisien dan mudah. Instrumen penelitian paling utama dalam penelitian ini adalah peneliti. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015:306), bahwa pada penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian masih belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, dan hasil yang diharapkan juga belum jelas. Oleh sebab itu, instrumen penelitian kualitatif

belum dapat dikembangkan sebelum masalah yang diteliti jelas. Jadi, dalam hal ini peneliti adalah instrumen kunci dari penelitian itu sendiri.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk menjawab permasalahan yang ada dalam perusahaan. Analisis data dilakukan setiap saat pengumpulan data lapangan secara berkesinambungan. Bila jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai data yang diinginkan bisa diperoleh. Dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang berupa dokumentasi, wawancara dan observasi. Aktivitas dalam analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi Data diawali dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan variabel penelitian. Dalam proses produksi data peneliti dapat memilih terhadap data yang ingin dikode, mana yang dibuang mana yang akan menjadi ringkasan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mengelompokkan data yang telah direduksi, memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu data tersebut diperlukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan pengambilan tindakan. Penyajian data ditampilkan secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif, tabel matriks, dan grafik, yang telah dikumpulkan dapat

dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

3. Simpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing of verification*)

Setelah data yang disajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jembatan dari variabel penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Objek Penelitian

a. Latar belakang berdirinya TVRI

Pada tahun 1961, pemerintah Indonesia memutuskan untuk memasukkan proyek media televisi ke dalam proyek pembangunan Asian Games IV di bawah koordinasi urusan proyek ASEAN Games IV.

25 Juli 1961 Menteri Penerangan mengeluarkan SK Menteri No. 20/SK/M/1961 tentang pembentukan panitia persiapan Televisi (P2T)

Pada 23 Oktober 1961, Presiden Soekarno yang sedang berada di Wima mengirimkan telex kepada Menteri untuk segera menyiapkan proyek televisi dengan jadwal sebagai berikut :

1. Membangun Studio di eks EKPE di Senayan (TVRI sekarang)
2. Membangun 2 pemancar: 100 watt dan 10 kw dengan tower 80 m
3. Mempersiapkan Software (program dan tenaga)

Pada tanggal 17 Agustus 1962 TVRI mulai mengadakan siaran percobaan dengan acara HUT Proklamasi Kemerdekaan Indonesia XVII dari halaman Istana Merdeka Jakarta, dengan pemancar berkekuatan 100 watt. 24 Agustus 1962, TVRI mengudara untuk pertama kalinya dengan acara siaran langsung upacara pembukaan Asian Games IV dari Stadion Gora Bung Karno.

20 Oktober 1963, dikeluarkan Kapres No. 215/1963 tentang pembentukan yayasan televisi dengan pimpinan umum Presiden RI

Pembangunan stasiun penyiaran TVRI mulai dirintis pembangunan stasiun penyiaran daerah dimulai dengan TVRI stasiun jogjakarta, yang secara berturut turut diikuti dengan stasiun medan, Surabaya, Ujungpandang, Manado, Denpasar, dan Balikpapan.

Mulai tahun 1977, secara bertahap di beberapa ibukota provinsi dibentuk stasiun Produksi Keliling (SPK) yang berfungsi sebagai perwakilan atau koresponden TVRI di daerah. SPK tersebut sebagai berikut:

1. SPK Jayapura
2. SPK Ambon
3. SPK Kupang
4. SPK Malang
5. SPK Semarang
6. SPK Bandung
7. SPK Banjarmasin
8. SPK Pontianak
9. SPK Banda Aceh
10. SPK Jambi
11. SPK Padang
12. SPK Lampung.

b. Sejarah singkat TVRI Sulawesi Selatan.

TVRI Sulawesi Selatan didirikan berdasarkan surat keputusan Gubernur Kepala Daerah Sulawesi Selatan No 178/VII/71 tanggal 15 Juli 1971 dengan menegaskan panitia pembentukan. Saat itu dijabat oleh Achmad Lamo yang sekaligus sebagai ketua umum dengan

melibatkan unsur Pimpinan Daerah Sulawesi Selatan sebagai penasehat dan panglima komando Wilayah pertahanan IV sebagai pelindung , Walikota KDH Kotamadya Ujung pandang H.M Daeng Patompo sebagai pemkarsa ditunjuk sebagai ketua pelaksana.

Wakil ketua I dan II dipercayakan masing-masing kepada Drs. Th.Mgobel (Direktur utama PT Nasional Gobel) dan N.H Suepomo (Kepala Studio RRI Nusantara IV Ujungpandang). Pada tanggal 7 Desember 1972 TVRI Ujungpandang memulai program siarannya dalam status percobaan saat itu dapat disaksikan dalam radius 60 km pasa 6 wilayah kota Ujungpandang, Maros, Pangkajene,Kepulauan, Gowa,Takalar dan Jenepono.

Sejak siaran percobaan tersebut TVRI Sulawesi Selatan menggunakan pemancar 1 KW VHF (*very high frequency*) dengan ketinggian menara 75 m sesuai master plan TVRI . TVRI Ujungpandang rencana dibangun tahun 1978 namun inisiatif dan desakan dari pemerintah daerah setempat khususnya walokota Kotamadya Ujungpandang berasal mengajak perusahaan PT. Gobel dan mitranya dari Jepang PT. Matsushita Electric Company, Ltd. Untuk mendirikan stasiun TVRI daerah.

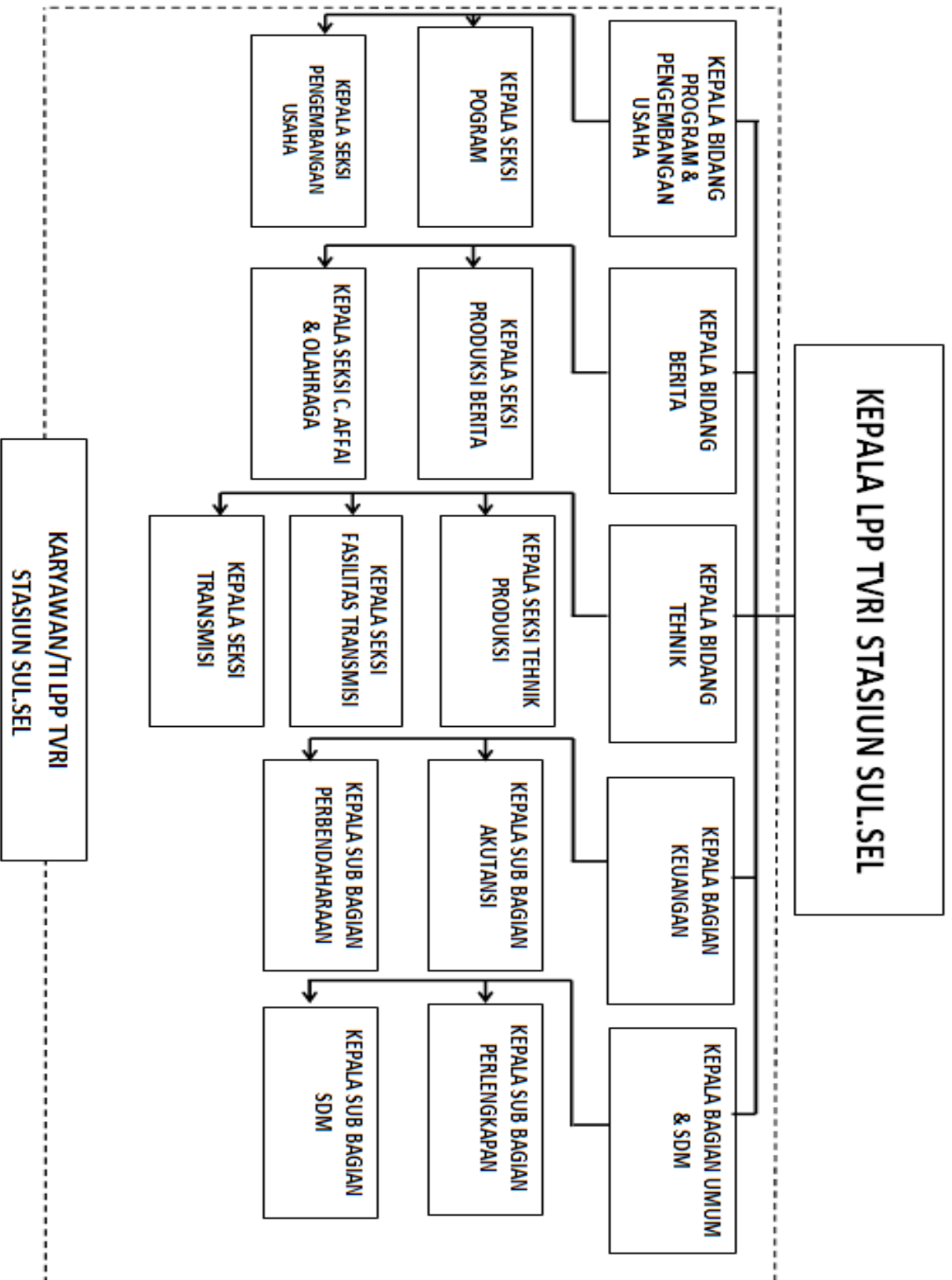
TVRI Ujungpandang adalah stasiun TVRI ke empat yang beroperasi setelah Jakarta dan Medan. Pada tahun 2014 TVRI Sul-Sel memiliki pemancar digital dengan kapasitas 5 KW dengan menggunakan sistem duplekser.

2. Struktur Organisasi dan *Job Description*

a. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, agar terwujud misi organisasi, perlu adanya struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi yang merupakan gambaran bagi kami maka diharapkan dapat mengetahui tugas dan wewenang setiap pekerjaan yang tumpah tindih.

Struktur organisasi harus di rancang dan dibangun sesuai dengan perkembangan organisasi suatu instansi atau perusahaan berdasarkan layanan jasa berdasarkan ruang lingkup usaha pekerjaan seperti yang telah dikemukakan maka dibentuk struktur organisasi LPP TVRI SULSEL yang dapat dilihat pada gambar berikut:



b. Job Description

Sebagai suatu organisasi formal TVRI Sulawesi Selatan memiliki sebuah struktur dengan tugas pokok dan fungsi setiap bidang, bagian dan seksi-seksinya yaitu:

1. Kepala Stasiun

Tugas pokok: Menetapkan kebijakan operasional penyiaran di daerah pemancarluasan siaran nasional serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya sesuai dengan kebijakan direksi

2. Bidang Program dan Pengembangan Usaha

Tugas pokok : mengelolah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan siaran dan pemasaran, kegiatan produksi serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaannya

3. Bidang Berita

Tugas Pokok: Mengelolah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan pengendalian dan evaluasi kegiatan produksi berita, penyelenggaraan dokumentasi penyelenggaraan pertukaran berita dan penyediaan fasilitas pendukung produksi berita serta mengkoordinasikan pengawasan.

4. Bagian Umum dan SDM

Tugas Pokok : Mengelolah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan operasional di bidang umum serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaan.

5. Bagian Keuangan

Tugas Pokok: Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan operasional dibidang keuangan serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaan.

6. Bidang Teknik

Tugas Pokok: Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan operasional dibidang teknik serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaan

7. Seksi Program dan Produksi

Tugas Pokok: Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan program dan produksi musik, produksi budaya dan produksi pendidikan serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaan

8. Seksi produksi berita

Tugas Pokok: Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan produksi berita harian dan pengiriman berita ke TVRI Nasional mengkoordinasi pengawasan pelaksanaan.

9. Sub Bagian SDM

Tugas Pokok: Mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan operasional dibidang Umum serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaan

10. Sub Bagian Akutansi

Tugas Pokok: Mengelolah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan pengawasan pelaksanaan

11. Seksi Teknik program dan Penyiaran

Tugas Pokok: Mengelolah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan teknik program dan penyiaran serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaan.

12. Seksi Teknik Transmisi

Tugas Pokok: Mengelolah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan teknik transmisi dan prasarana serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaan

13. Seksi Pengembangan Usaha

Tugas Pokok: Mengelolah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan seksi pengembangan usaha untuk meningkatkan mitra kerja dan prasarana serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaan

14. Seksi Current Affair dan O.R

Tugas Pokok: Mengelolah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, produksi Current Affair dan siaran olahraga serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaan

15. Sub bagian Perlengkapan

Tugas Pokok: Mengelolah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan membelanjakan

semua barangagar dapat terselenggaranya administrasi perkantoran dan terselenggranya oprasional penyiaran serta.

16. Sub Bagian Pembendaharaan

Tugas Pokok: Mengelolah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan oprasional dibidang keuangan serta mengkordinasi pengawasan pelaksanaan

17. Seksi tehnik fasilitas

Tugas Pokok: Mengelolah seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggraan, pengendalian dan menginfentalisasi seluruh barang-barang yang berada di stasiun mauun disatuan transmisi se- Sulawesi Selatan dan memfasilitasi segala kebutuhan oprasional transmisi tersebut.

18. Kelompok jabatan fungsional

Tugas pokok: pejabat yang melaksanakan oprasional kegiatan TVRI.

3. Motto,Visi dan Misi

1. Motto TVRI Sulawesi Selatan

“Media sipakainga” yang dalam ungkapan bahasa Makassar yang saling mengingatkan . dengan motto ini TVRI sul-sel memposisikan diri dekat dengan warga menjadi media saling mengingatkan antara publik lainnya serta dari TVRI Sulawesi selatan sendiri dengan pesan kontrol sosial yang berdasarkan kebijakan penyiaran atau informasi damai.

2. Visi

Sebagai penyebaran visi TVRI Nasional : TV Warga menuntun,
Mencerdaskan terdepan dikawasan timur

3. Misi

- a. Penciptaan lingkungan dan suasana kerja menyenangkan
- b. Pengembangan kemampuan SDM berkelanjutan
- c. Pendayagunaan potensi SDM sesuai minat dan kemampuan
- d. Peningkatan mutu siaran sejalan dengan kebutuhan dan keinginan publik
- e. Mewujudkan kemitraan saling menguntungkan
- f. Mencerdaskan masyarakat Sulawesi Selatan
- g. Menjadikan media perekat sosial dan pelestarian budaya lokal.

4. Kegiatan LPP TVRI SulSel

LPP TVRI Sul-Sel merupakan stasiun televisi daerah yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia untuk wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. TVRI Sulsel terletak di Jl. Kakatua 14, Kota Makassar. TVRI Sulsel membuat Program Khusus Provinsi Sulawesi Selatan Lembaga penyiaran publik TVRI Makassar merupakan salah satu stasiun berbentuk badan hukum yang didirikan oleh negara. Adapun Jenis produksi siaran televisi

1. Program informasi atau berita, adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberi tahu akan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak
2. Program hiburan, adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audiens dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan

permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah drama, musik, dan permainan

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

1. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan bagian yang menjadi subansi dari penelitian ini yaitu *layout* fasilitas produksi pada proses produksi Siaran Televisi LPP TVRI SulSel dengan metode analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif kualitatif.

Pada penelitian deskriptif kualitatif, peneliti dituntut dapat memaparkan, menjelaskan, menggambarkan atau mendeskripsikan dan menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dilihat dan dilakukan oleh sumber data sesuai dengan fakta-fakta dilapangan dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung di lokasi penelitian yakni di LPP TVRI SulSel

2. Karakteristik Informan Penelitian

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 2 orang, informan yang terdiri dari 1 orang sebagai informan kunci yang bernama bapak Drs Muhammad Hasbih atau yang lebih akrab disapa dengan Pak Hasbih selaku pegawai LPP TVRI Stasiun SulSel bagian Fasilitas Teknik Transmisi yang telah bekerja selama 23 tahun yang memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan tentang apapun yang terdapat pada LPP TVRI stasiun SulSel. Bapak Hasbih yang kini telah berusia 52 tahun. Dan 1 orang sebagai informan non kunci yaitu pekerja pada LPP TVRI stasiun SulSel bagian editor bernama ibu Feby lahir pada tahun 1982 yang kini yang berusia 36 tahun. dan masih bekerja sampai saat ini. Berikut adalah

table yang menjelaskan tentang data informan berdasarkan umur, pekerjaan/jabatannya dan kategori informan.

Tabel 4.1

Karakteristik Informan Berdasarkan Pekerjaan

No	Nama	Jabatan/Pekerjaan	Kategori Informan
1.	Drs Muhammad Hasbih	Pegawai Bagian Fasilitas Tehnik Trsamisi	Informan Kunci
2.	Feby	Bagian Editor	Informan Non Kunci

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Deskripsi Wawancara

Data dari hasil penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh penelitian pada kurun waktu bulan Agustus sampai september 2018, dimana informan melakukan wawancara mendalam kepada pegawai bagian fasilitas tehnik transmisi dan pegawai bagian editor pada LPP TVRI SUL SEL

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan kunci yaitu bapak Hasbi mengenai tata letak fasilitas produksi yang bagaimana digunakan pada LPP TVRI SUL SEL sebagai berikut:

Dalam teori dikenal beberapa tata letak atau *layout* pak diantaranya ada tata letak berorientasi produk (tata letak garis) dimana fasilitas dan peralatan seperti mesin disusun berbentuk garis dan proses produksinya berurut, kemudian ada tata letak proses atau (fungsional) dimana pada tata letak ini fasilitas dan peralatan yang memiliki kegunaan yang sama dikelompokkan dan ditempatkan pada satu ruang atau tempat yang sama. Dan tata letak tetap dimana produk tetap berada pada suatu tempat kemudian fasilitas, peralatan serta tenaga terampil dibawa ketempat pengerjaan poduk tersebut. menurut bapak tata letak apakah yang digunakan dalam proses siaran televisi LPP TVRI Sulsel? Informan menjawab sebagai berikut.

“Dilihat dari penjelasanmu Tata letak yang kami gunakan yaitu tata letak fungsional karna di TVRI ini kami memiliki beberapa ruangan dimana masing masing ruangan berisi fasilitas dan peralatan yang hampir sama fungsinya contohnya seperti ruang panel distributor control, ruang TX ruang sub control”. (wawancara pada hari jumat tgl 31 agustus 2018)

Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut apakah tata letak fasilitas dan peralatanya serta ruangan masih sama dari awal berdirinya LPP TVRI sul sel ini pak? Infirmen menjawab

” Iya, dari awal tata letak fasilitas, ruangan tetap sama hingga saat ini. (wawancara pada hari jumat tgl 31 agustus 2018)”

Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut Apa keunggulan menggunakan tata letak fungsional pak?

“keunggulan menggunakan tata letak ini adalah lebih mudah mengatur dan menata fasilitas dan peralatan karna masing masing memiliki ruang penempatan” .(wawancara pada hari jumat tgl 31 agustus 2018)

Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut apakah tata letak fasilitas produksi yang digunakan tidak menghambat poses produksi siaran televisi? Informan menjawab

“sejauh ini tidak ada hambatan mengenai tata letak fasilitas dalam proses produksinya” dikatakan tidak ada hambatan karna mulai dari awal berdirinya hingga sekarang tetap pada posisi yang sama. yang sering terjadi hambatan itu pada proses produksinya.” (wawancara pada hari jumat tgl 31 agustus 2018)

Kemudian peneliti menggali informasi lebih hal seperti itu apa pak yang menjadi penghambat dari proses produksi siarannya ?informan menjawab.

“Seperti ada gangguan pada sistem kelistrikan, peralatan ada yang trabel (rusak),signal audio (suara) tidak sinkron dengan vidio.(gambar)” (wawancara pada hari jumat tgl 31 agustus 2018)

Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut maksud tidak sinkron itu bagaimana pak? Informan menjawab

“Tidak sinkron yaitu tidak sesuai antara suara dan gambar misalnya pada suara mengatakan A namun pada vidio gerakan mulutnya beda”.(wawancara pada hari jumat tgl 31 agustus 2018)

Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut,jadi sejauh ini tidak ada hambatan tentang tata letak yah pak.informan menjawab.

“Alhamdulillah tidak”. (wawancara pada hari jumat tgl 31 agustus 2018)

Kemudian penelit kembali melakukan wawancara pada hari Rabu 5 September 2018 Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut.pak bagaimana dengan fasilitas dan peralatan dalam proses produksi siaran televisi LPP TVRI SulSel ? informan menjawab

“Dalam proses produksi kita dilengkapi dan didukung beberapa fasilitas dan peralatan” (wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)

Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut, peralatan seperti apa itu pak ? informan menjawab

“Peralatan berbeda beda tiap ruangan misal pada ruang studio 1 dan studio 2 dilengkapi 3 kamera , mikrofon, monitor, dekorasi panggung sesuai tema acara, dan ada beberapa lampu yang punya fungsi berbeda seperti Key light pencahayaan berarah pada kepala dan wajah, Backlight Adalah penyinaran yang datang dari arah hingga penyinaran jatuh dibagian atas bagian kepala dan bahu dari subjek. Background light Dipergunakan untuk menyinari bagian tertentu atau seluruh set dekorasi agar menimbulkan efek artistik atau indah ”(wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)

Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut apa bedanya studio 1 dan studio 2 pak? Informan menjawab

“Dalam proses produksi siaran ada dua studio, studio 1 untuk News atau berita seperti yang kalian liat ada warta sulsek dan dialog interaktif dan distudio 2 untuk hiburan seperti daeng Mampo, penampilan budaya.” (wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)

Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut jadi dalam produksi berita dan hiburan prosesnya beda pak? informan menjawab

“Yah jelas beda kalau berita proses awalnya ada data yang berupa informasi berbentuk video dan audio yang dibawah oleh kameramen dan reporter dari TKP kemudian di edit dapur redaksi atau ruang editor kemudian dikirim ke VTR dan diatur oleh pembaca berita kemudian dikirim ke sub control studio satu lalu selanjutnya ke Master control dikirim lagi keruang TX (pemancar) dan terakhir ke tower pemancar dan akhirnya bisa tayang di televisi masyarakat. begitupun prosesnya pada studio dua bedanya kalau distudio dua proses pengambilan gambar dilakukan di studio bukan dari luar seperti hiburan daeng mampo dan alurnya juga sama mulai dari sub control studio dua hingga menjadi siaran televisi yang bisa di tonton oleh masyarakat”. (wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)

Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut apakah dalam proses produksi siara memerlukan tenaga kerja khusus ? informan menjawab

- “Iya, di LPP TVRI ada sistem kerja yang kami gunakan yaitu*
- 1. Sistem kerja profesional karna setiap peralatan yang dipakai ditangani oleh SDM yang masing masing punya keahlian*
 - 2. kerja sistem artinya melibatkan unit kerja lain dan profesi yang berbeda misalnya ada cameramen, ada lightingmen ada audiomen ada pengarah acara.” (wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)*

Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut dalam proses produksi siaran memerlukan waktu berapa lama pak.? Informan menjawab

“Proses produksi memerlukan waktu berjam jam juga mulai rekaman hingga tayang di televisi” (wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)

Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut ada proses rekaman yah pak? Informan menjawab

“Iya ada, kita rekam dulu kemudian ditayangkan” (wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)

Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut.kalau produksi siaran tiap hari yah pak informan menjawab

“Perekaman bisa dibilang tiap hari” (wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)

Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut kapan mulai ditayangkan pak? Informan menjawab.

“Yah tergantung jadwal tayangnya. Kita punya jadwal tayang masing masing acara.” (wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)

Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut, kapan siaran televisi dikatakan berkualitas pak.? Informan menjawab

“Itu harus didukung dari isi materi,bagaimana audio vidionya dan sampai dimana bisa mempengaruhi khalayak ramai bisa menghibur, karna layar itu minimal mengandung 4 aspek yaitu pertama berisi newsatau informasi kedua yaitu edukasi yang bernilai pendidikan ketiga berupa hiburan seperti musik atau budaya dan tidak kalah pentingnya layar ini adalah pasar kenapa? Karna disini muncul promosi,iklan khalayak dipengaruhi oleh promosi dan siapa yang korban? siapa sasarannya? yah kita semua”. (wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)

Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut apakah dalam proses produksi dilakukan pengawasan?

“Iya harus ada pengawasan seperti perencanaan awal baik dari materi maupun siaran, pengawasan peralatan yang dilakuka seperti berapa camera,berapa microphone propertiyang dipakai.melakukan pengecekan kembali terhadap peralatan usai digunakan”. (wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)

Kemudian peneliti menggali informasi lebih lanjut. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam proses produksi dilihat dari segi perawatan peralatan? Informan menjawab.

“Yang perlu diperhatikan yaitu perawatan peralatan misalnya kebersihan peralatan. Habis dipakai simpan pada tempat yang aman, dan jika ada peralatan rusak segera diperbaiki ,seperti itu”. (wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada informan yang bekerja pada bagian editor yaitu ibu feby yang berumur 36 tahun yang ingin saya tanyakan ibu tentang proses produksi siaran televisi khususnya bagian siaran berita . informan menjawab.

“Dalam proses siaran berita kami mengolah informasi yang dibawah oleh repoter dan kameramen dari tempat kejadian kemudian di oleh disini ini namanya dapur redaksi atau ruang editor kemudian selesai di edit barulah dikirim ke studio satu kesub control studio satu lalu kepemancar kemudian ke tower pemanvar barulah sampai ke masyarakat”. (wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada informan dari segi perawatan dan peralatan ibu apa apa yang perlu di perhatikan? Informan menjawab

“Hal yang harus diperhatikan itu dari segi perawatan peralatan sepeti komputer dan yang harus diperhatikan juga menurut saya yaitu harus ada IT khusus untuk perawatan komputer karna kadang kadang kan kita kalau membuat banyak projek otomatis berapa hari kita pakai itu penyimpanannya akan merah,penuh jadi harus ada IT khusus membersihkan media untuk bisa menetralkan kembalimedia”. (wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada informan. kan ibu tangani bagian editing berita apa saja kendala dalam proses pembuatan berita? Informan menjawab

“kendala yang saya alami yaitu jaringan , kan biasa gambarnya dari kameramen dari luar , kami terkendala di jaringan internet , kalau tiba tiba kita mau download gambar dari luar tiba tiba berhenti. Itu kalau dibagian editor. Tidak tau bagian yang lain.” (wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada informan. Apakah dalam Proses Produksi memerlukan tenaga khusus? Informan menjawab

“iya masing masing bagian ada tenaga khusus misal bagian kameramen, bagian editing” (wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada informan. kalau jumlah tenaga kerja bagian beritanya itu. informan menjawab.

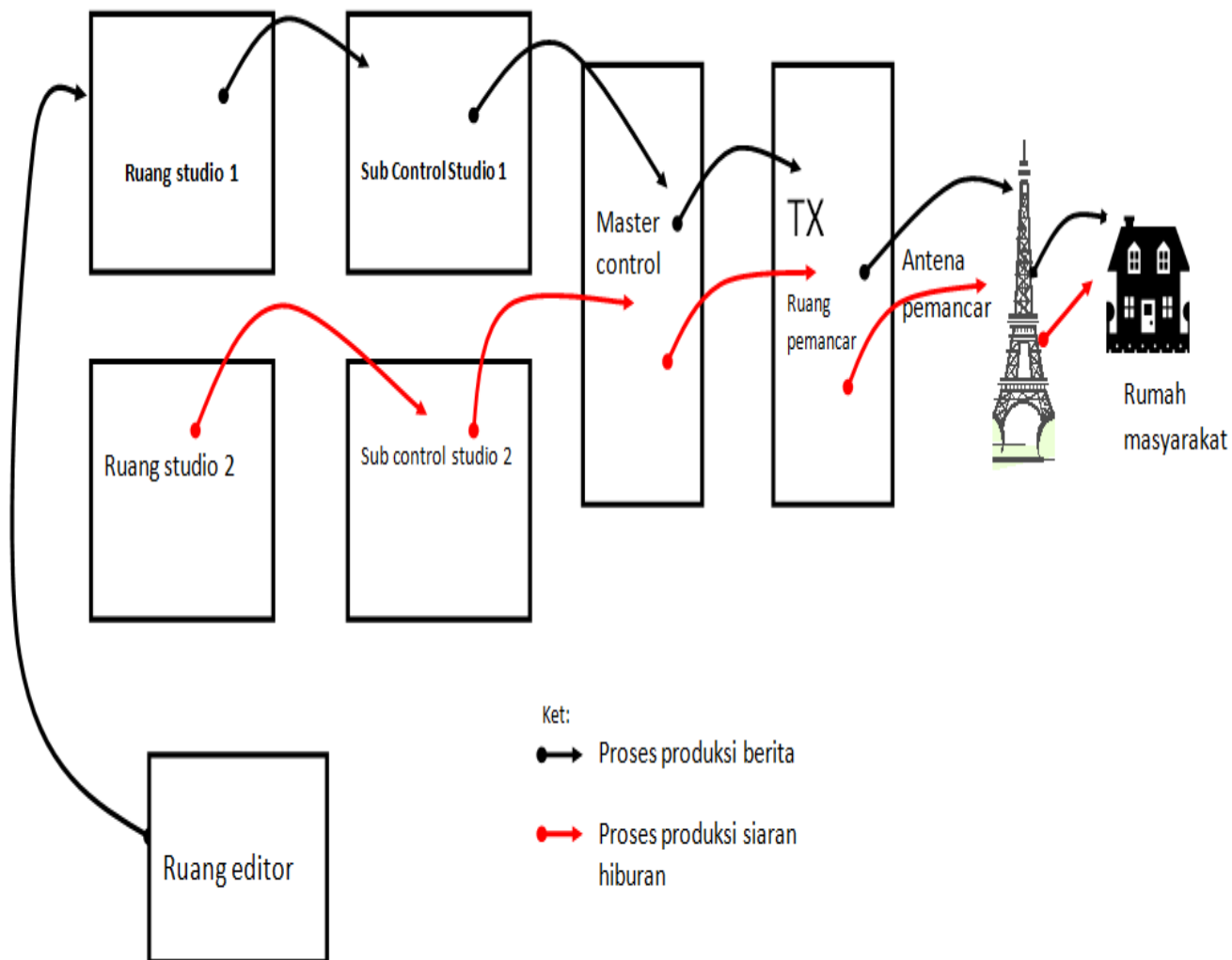
“ Kalau keseuruhan saya tidak tahu pasti jumlahnya tapi kalau bagian disini saja bagian editor kami berjumlah 8 Orang.” (wawancara pada hari Rabu 5 September 2018)

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

Hasil penelitian diatas merupakan suatu proses penelitian lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan administrasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan tentang bagaimana tata letak fasilitas produksi yang di terapkan atau digunakan pada LPP TVRI SulSel guna menjamin kelancaran operasi-operasi, kualitas produk dan lebih efisien.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 2 orang karyawan yang terdapat pada LPP TVRI SulSel maka berikut ini adalah deskripsi atau uraian hasil analisis maupun interpretasi data dalam pemilihan tata letak fasilitas produksi dan deskripsi tentang proses produksi pada LPP TVRI SulSel adalah sebagai berikut:

1. Letak Fasilitas Produksi



Gambar 4.4 Tata letak Fasilitas fungsional

LPP TVRI Sul-Sel merupakan stasiun televisi daerah yang didirikan oleh Televisi Republik Indonesia untuk wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. TVRI Sulsel terletak di Jl. Kakatua 14, Kota Makassar. LPP TVRI Sul-Sel Yang memiliki jenis program televisi berupa informasi atau berita (news) dan hiburan

Adapun tata letak yang digunakan pada proses produksi siaran televisi yaitu tata letak fungsional atau kelompok. Tata letak ini digunakan dari awal berdirinya hingga sekarang .

2. Ruangan yang berisi fasilitas dan peralatan produksi dan masing masing fungsinya.

a. Studio

Studio merupakan tempat untuk memproduksi dan menyuplai program program stasiun televisi , didalam studio terdapat beberapa sistem yang terintegrasi yaitu audio (*system mixer*), Vidio (*sistim camera*) pencahayaan (*system lighting*) dan seni (*Art design*) (*Gambar 4.5 Studio satu dan studio 2*)

Adapun peralatan yang terdapat pada studio diantaranya

1. Camera berfungsi untuk menangkap gambar visual dari objek, camera dilengkapi dengan tripod yang berfungsi sebagai penyangga kamera,dan craine biasa digunakan untuk mengangkat kamera apabila diperlukan posisi dan sudut pengambilan yang tinggi.
2. Lampu studio berfungsi untuk penerangan agar cahaya yang mengenai objek mencukupi untuk kebutuhan kamera sehingga dapat diperoleh gambar yang berkualitas jelas
3. Switcher box lampu terdiri dari kumpulan seklar yang masing masing berfungsi untuk menyalakan dan mematikan lampu studio

4. Teleplonter adalah alat yang menampilkan kata kata yang dibaca oleh presenter ke kamera studio untuk memberi kesan pada pemirsa bahwa presenter hafal kata kata tersebut.

b. Ruang sub Control atau atau ruang controler

Ruang ini berfungsi utuk mengatur pengambilan gambar yang dilakukan di studio sebelum disiarkan.

Adapun peralatan yang digunakan pada ruang sub control yaitu.

1. Audio Mixer berfungsi sebagai pencamor suara adalah sebuah peralatan elektronik yang berfungsi memadukan suara.
2. Vidio switcher digunakan untuk menerima masukan dari setiap kamera untuk shoting dan kemudian diteruskan ke VTR untuk direkam.
3. Vidio Ttape Recorder (VTR) adalahsuatu program yang digunakan untuk merekam gambar dan suara dan juga berfungsi sebagai pengedit gambar yang akan di playback dimonitor yang yelah direkam sebelumnya.
4. Chargent (Character Generation) yaitu peralatan yang digunakan untuk menghasilkan karakter huruf, angka dan tanda baca yang dapat ditampilkan dilayar televisi yang sudah di lengkapi dengan vidio signal yang dilengkapi dengan CPU (khusus didalamnya terdapat signal vidio),Monitor dan Keyboard.

5. TV Monitor berfungsi sebagai display kamera untuk memonitor hasil pengambilan gambar setiap kamera hingga bisa diketahui kualitasnya agar dipilih sutradara untuk di rekam di VTR.
- c. Ruang editor atau dapur berita, berfungsi untuk mengedit informasi yang dibawa oleh reporter dari tempat kejadian kemudian di proses ke VTR
- d. Master Control Room (MCR) disebut ruang kendali siaran televisi merupakan ruangan yang berisi perangkat tehnik utama televisi ,MCR menjadi pusat kegiatan penyiaran meliputi pengoprasian, peralatan non teknis seperti pengaturan waktu tayang,
- Master Control Room sangat penting karna semua materi siaran baik secara langsung (live) mauoun rekaman studio ataukejadian langsung dari lokasi diluar studio melalui OB Van atau mobil siaran harus melalui Master Control Room terlebih dahulu sebelum akhirnya dipancarkan kesatelit.
- e. Ruang TX (pemancar)
- Ruang TX atau disebut Transmitter merupakan salah satu unsur dalam proses penyiaran yang berfungsi mengantarkan gambar dan suara dari studio berupa gelombang elektromagnetik yang membawa muatan informasi untuk dipancarkan dan disalurkan melalui kabel atau serat optik, sistem pemancaran (transmisi)yang dilakukan melalui sistem terresterial (pancarkan diatas tanah)dan sistem satelit (menggunakan jasa satelit komunikasi).

- f. Antena pemancar berfungsi mengubah gelombang elektro mahnetik yang membawa muatan informasi berupa signal suara dan signal gambar proyeksi yang diubah menjadi signal gambar dalam tabung pengambil gambar maka proses ini menghasilkan siaran televisi dan menjadi bentuk pesan yang dinikmati.

3. Penerapan *layout* fungsional

LPP TVRI Sulawesi Selatan telah menerapkan *layout* Fungsional, tata letak ini digunakan dari awal berdirinya hingga sekarang, dalam proses produksi siaran Televisi menggunakan tata letak (*layout*) fungsional tidak ada hambatan, hal yang menjadi penghambat adalah pada proses produksi siaran televisi seperti Seperti ada gangguan pada sistem kelistrikan, peralatan ada yang trabel (rusak), signal audio (suara) tidak singkron dengan vidio.

4. Proses produksi

Produksi siara televisi ada dua jenis siaran yaitu siaran berbentuk informasi (news) seperti Warta berita dan dialog interaktif dan siaran berbentuk hiburan seperti pementasan budaya, olahraga, Daeng Mampo. Dalam memproduksi siara televisi memerlukan ruang yang dilengkapi fasilitas dan peralatan yang mendukung berjalannya proses produksi seperti Studio yang dilengkapi kamera, microfon, pencahayaan, monitor, dekorasi. Ruang sub control dilengkapi audio mixer, VTR, Vidio switcher, Chargent TV Monitor

Dalam proses produksi siaran perlu memerlukan Sistem kerja profesional karna setiap peralatan yang dipakai ditangani oleh SDM yang masing masing punya keahlian dan kerja sistem artinya melibatkan unit kerja lain dan profesi yang berbeda misalnya ada cameramen, ada lightingmen ada audiomen ada pengarah acara.

Dalam proses produksi siaran televisi baik itu siaran berita mau siaran hiburan memiliki alur berbeda

Alur produksi berita sebagai berikut :

1. Informasi dari TKP yang dilaporkan oleh reporter berbentuk video dan audio yang kemudian diserahkan ke bagian editor
2. Dilakukan pengeditan dapur redaksi atau ruang editor
3. selanjutnya ke studio 1 untuk proses perekaman yang dilengkapi berbagai peralatan seperti camera, mikrofon, teleplonter, monitor, dan dekorasi dan acara pun diatur oleh pembaca berita
4. kemudian di control pada ruang ke sub control yang juga dilengkapi dengan berbagai peralatan untuk
5. satu lalu selanjutnya ke Master control MCR menjadi pusat kegiatan penyiaran meliputi pengoperasian, peralatan non teknis seperti pengaturan waktu tayang,
6. lalu dikirim lagi ke ruang TX (pemancar) yang berfungsi mengantarkan gambar dan suara dari studio berupa gelombang elektromagnetik yang membawa muatan informasi untuk dipancarkan dan disalurkan melalui kabel atau serat optik

7. dan terakhir ke tower pemancar yang berfungsi mengubah gelombang elektro magnetik yang membawa muatan informasi berupa signal suara dan signal gambar proyeksi yang diubah menjadi signal gambar dalam tabung pengambil gambar maka proses ini menghasilkan siaran televisidan akhirnya bisa tayang di televisi masyarakat.

Adapun proses pada siaran berita hiburan,pada proses pembuatan siaran hiburan hampir sama alurnya dengan pembuatan berita hanya bedanya pada proses pembuatan siaran hiburan berawal dari studio tanpa menggunakan data informasi dari reporter.dalam pembuatan siaran hiburan dilakukan pada studio 2, berikut alur proses pembuatan siaran hiburan

1. Melakukan proses perekaman pada studio 2 yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan peralatan yang digunakan seperti camera, mikrofon, monitor,dan dekorasi dimana peralatan ini dicontrol dari ruang sub control
2. Pengontrolan dilakukan pada ruang sub control yang dilengkapi berbagai peralatan seperti audio mixer, VTR, Vidio switcher, Chargent TV Monitor
3. satu lalu selanjutnya ke Master cotrol MCR menjadi pusat kegiatan penyiaran meliputi pengoprasian, peralatan non teknis seperti pengaturan waktu tayang,
4. lalu dikirim lagi keruang TX (pemancar) yang berfungsi mengantarkan gambar dan suara dari studio berupa gelombang elektromagnetik yang membawa muatan informasi untuk dipancarkan dan disalurkan melalui kabel atau serat optik

5. dan terakhir ke tower pemancar yang berfungsi mengubah gelombang elektro magnetik yang membawa muatan informasi berupa signal suara dan signal gambar proyeksi yang diubah menjadi signal gambar dalam tabung pengambil gambar maka proses ini menghasilkan siaran televisidan akhirnya bisa tayang di televisi masyarakat.

Dalam prosesnya pula di lakukan pengawasan seperti perencanaan awal baik dari materi maupun siaran, pengawasan peralatan yang dilakuka seperti berapa camera,berapa microphone propertiyang dipakai. melakukan pengecekan kembali terhadap peralatan usai digunakan. Dan jika ada kerusakan akan segera dilakukan perbaikan.

Siaran televisi dikatakan berkialitas dimana harus didukung dari isi materi,bagaimana audio vidionya, dan sampai dimana bisa mempengaruhi khalayak ramai dan bisa menghibur. Dalam layar televisi itu minimal mengandung 4 aspek yaitu pertama berisi news atau informasi kedua yaitu edukasi yang bernilai pendidikan ketiga berupa hiburan seperti musik atau budaya dan tidak kalah pentingnya layar ini adalah pasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LPP TVRI Sulawesi Selatan menggunakan tata letak Fungsional, tata letak ini digunakan dari awal berdirinya hingga sekarang, dalam proses produksi siaran Televisi menggunakan tata letak fungsional tidak ada hambatan, hal yang menjadi penghambat adalah pada proses produksi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pendeskripsian pada hasil penelitian dan pembahasan yang tercantum pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Layout* fasilitas produksi yang digunakan adalah tata letak fungsional karena penataan fasilitas dikelompokkan sesuai kegunaan peralatan.
2. *Layout* fasilitas produksi yang digunakan pada LPP TVRI Sulawesi Selatan sudah baik karena tidak menimbulkan masalah dan *layout* ini digunakan dari awal hingga sekarang.
3. Pada Proses produksi siaran televisi pada LPP TVRI menghasilkan 2 jenis siaran yaitu siaran berbentuk berita dan berbentuk hiburan yang masing masing memiliki alur yang berbeda.

B. Saran

Seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, instansi atau lembaga serta berbagai pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan mengenai tata letak fasilitas produksi pada proses produksi siaran televisi LPP TVRI Sulawesi Selatan Adapun saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. LPP TVRI Sulawesi selatan sebaiknya melakukan meningkatkan pengawasan terhadap pelaksanaan proses produksi khususnya bagian kelistrikan dan peralatan.
2. LPP TVRI Sulawesi selatan sebaiknya melakukan inovasi penataan tata letak khususnya ruang sehingga memberikan suasana baru terhadap para karyawan.
3. Dalam penelitian ini variabel yang dianalisis adalah *Layout* fasilitas produksi pada proses produksi maka dari itu sebaiknya untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti bagian bidang lainya agar tidak hanya letak fasilitas produksi yang diperhatikan akan tetapi bagian bidang lainya diperbaiki sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, S. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Revisi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Universitas Indonesia.
- Fachrudin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi, Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter, dan Teknik Editing*. Jakarta: Prenada Media.
- Haming, Murdifin dan Mahfud Nurnajamudding. 2014. *Manajemen Produksi Modrn*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, Anthony. 2013. *Perancangan Tata Letak Fasilitas Produksi Pada UD Aheng Sugar Donut's di Tarakan*. Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya. Vol.2 No.2
- Handoko, H.T. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jilid I. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Harsanto, Budi. 2013. *Dasar Ilmu Manajemen Operasi*. Bandung: Unpad Press.
- Hediani, D. 2016. *Manajemen Produksi dan Operasi*, (Online), <http://repository.unpas.ac.id/>, Diakses tanggal 14 Desember 2017
- Maheswari, Hesti., dan Firdauzy.A.D., 2015. *Evaluasi Tata Letak Fasilitas Produksi Untuk Meningkatkan Efisiensi Kerja Pada PT. Nusa Multilaksana*. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana. Volume 1, Nomor 3,
- Nugroho, R.O, 2012. *Analisis Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Produksi Pabrik Lama Pada CV. Massitoh Catering Services*. Program Sarjana Alih Jenis Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Nur, Rusdi dan Suyuti, M.A. 2017. *Pengantar Sistem Manufaktur*. Yogyakarta: CV. Budi Utama
- Prasetya, Hery dan Fitri Lukiasuti. 2009. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Rafsandjani. Firdian, Rieza. 2017. *Pengantar Bisnis Bagi Pemula*. Malang: Kautsar Abadi
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindos
- Siregar, R.A., Sukatendel, Danci. dan Tarigan, Ukurta., 2013. *Perancangan Ulang Tata Letak Fasilitas Produksi. Dengan Menerapkan Algoritma Blocplan. dan Algoritma Corelap pada PT.XYZ*. e-Jurnal Teknik Industri FT USU Vol 1, No.1, (<https://jurnal.usu.ac.id/index> diakses pada tanggal 2 April 2018)

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Tampubolon, P. Manahan. 2014. *Manajemen Operasi & Rantai Pemasok (Operation and Supply-chain Management)* Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media

Wiyandani S,N.WE. 2008. *Analisis Efisiensi Layout Proses Produksi studi kasus pada PT Pabrik gula madu baru maduksimo kasihan bantul Yogyakarta*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta

Wulansari, Artika.,Yohanes, Antoni. 2010. *Perencanaan Uang Tata Letak Fasilitas Produksi untuk. Penanganan Masalah Material Handling dan Tata Ruang. di PT. Jamu Indonesia Simona*. Fakultas Teknik Universitas Stikubank Semarang. Vol. IV, No. 2.

Yuliant, Rionaldi., saleh,Alex., dan Bakar, Abu. 2014. *Usulan Perancangan Tata Letak Fasilitas Perusahaan Garmen CV. X dengan Menggunakan Metode Konvensional*. Jurnal Online Institut Vol.02 No.03 (.<http://journals.u.ms.ac.id/index.php/jiti/article/viewFile/772/503>. Diakses pada tanggal 2 April 2018)

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Analisis Tata Letak Fasilitas Produksi Pada Proses Produksi Siaran Televisi Pada LPP TVRI SUL-SEL

Variabel Penelitian	Indikator	Deskripsi
Tata letak fasilitas produksi	Letak fasilitas produksi	- Penjelasan tentang letak fasilitas produksi yang diterapkan pada LPP TVRI Sul-Sel
		- Penjelasan tentang <i>faktor faktor</i> yang harus dipertimbangkan dalam dalam menyusun layout fasilitas proses produksi Siaran Televisi
		- Penjelasan tentang tata Letak pada proses produksi
	Jenis Tata Letak	- Penjelasan tentang jenis tata letak fasilitas produksi yang diterapkan dalam produksi Siaran Televisi LPP TVRI Sul-Sel

Proses Produksi	Hambatan dalam proses produksi	- Penjelasan tentang hal yang dapat mengakibatkan hambatan dalam proses
	Tenaga kerja	- Penjelasan tentang tenaga kerja yang memiliki Kemampuan khusus
	Jumlah Tenaga kerja	- Penjelasan tentang tenaga kerja dalam proses produksi Siaran Televisi LPP TVRI Su-Isel
	Pengawasan Proses Produksi	- Penjelasan tentang Pengawasan pada Proses Produksi
		- Penjelasan tentang Bagian yang perlu diawasi dalam proses produksi
	Proses Produksi	- Penjelasan tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses produksi siaran Televisi pada LPP TVRI Sul-Sel

Lampiran 1.1

Pedoman Observasi

Dalam pengamatan atau observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengamati tata letak fasilitas produksi pada proses produksi Pada Produksi siaran televisi LPP TVRI Sulawesi Selatan

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik kondisi fisik ataupun non fisik dalam pelaksanaan proses produksi yang dilakukan oleh karyawan LPP TVRI Sulawesi Selatan

B. Aspek yang Diamati

1. Lokasi Penelitian
2. Tempat Proses produksi
3. Peralatan di gunakan pada proses produksi Siaran Televisi
4. Proses produksi yang dilakukan pada Siaran Televisi

Lampiran 1.2

Pedoman Wawancara

1. Dalam teori dikenal ada beberapa jenis tata letak diantaranya, tata letak berorientasi produk (*layout garis*), tata letak berorientasi produk (*layout fungsional*), dan tata letak tetap (*layout fixed*) apakah jenis tata letak fasilitas produksi yang diterapkan dalam produksi Siaran Televisi LPP TVRI Sul-Sel ?
2. Apakah tata letak yang digunakan dari awal hingga sekarang masih sama?
3. Bagaimana tentang letak fasilitas produksi yang diterapkan pada LPP TVRI Sul-Sel?
4. Apakah tata Letak pada proses produksi yang digunakan dapat menghasilkan produk siaran yang berkualitas ?
5. Apakah hal yang dapat menjadi penghambat dalam proses produksi siaran televisi ?
6. Apakah dalam proses produksi siaran televisi memerlukan tenaga kerja khusus ?
7. Bagaimana alur proses produksi siaran televisi LPP TVRI Sul-Sel?
8. Peralatan dan fasilitas apa saja yang digunakan dalam proses produksi siaran televisi LPP TVRI Sul-Sel?
9. Apakah diterapkan Pengawasan dalam proses produksi siaran televisi LPP TVRI Sul-Sel ?
10. Bagian bagian apa saja yang perlu diawasi dalam proses produksi siaran televisi LPP TVRI Sul-Sel ?

11. Apa saja yang perlu diperhatikan dalam proses produksi siaran televisi pada LPP TVRI Sul-Sel dilihat dari segi perawatan mesin dan peralatan?

Lampiran 2

Pedoman Checklist Observasi

Petunjuk : Beri tanda (√) pada kolom yang telah disediakan terhadap hasil pengamatan (*observasi*) sesuai dengan jawaban.

No.	Pertanyaan	Penataan	
		Baik (√)	Kurang baik (√)
1.	Bagaimana penerapan tata letak fasilitas produksi pada proses produksi siaran televisi pada LPP TVRI Sul-Sel?	√	
2.	Apakah jenis tata letak yang digunakan pada LPP TVRI Sul-Sel sudah berjalan dengan baik?	√	
3.	Bagaimana pengawasan yang dilakukan terhadap proses produksi siaran televisi pada LPP TVRI Sul-Sel?	√	

Lampiran 2.1

Matriks Hasil Wawancara

No	Variabel Penelitian	Indikator	Hasil Wawancara	Skor
	Tata Letak fasilitas produksi pada proses produksi	1. Letak Fasilitas Proses Produksi	Letak fasilitas produksi yang digunakan yaitu tata fungsional	Baik
		2.peralatan yang digunakan	Peralatan yang digunakan yaitu ada beberapa mesin yang memiliki fungsi masing-masing	Baik
		3. Letak peralatan sesuai fungsinya	Letak peralatan yang digunakan pada LPP TVRI Sul Sel berada pada ruang yang dikelompokkan sesuai fungsinya	Baik
		4. Penerapan tata Fungsional	Penerapan tata letak fungsional yang digunakan yaitu memudahkan karyawan	Baik
		5. Proses Produksi	Proses produksi didukung oleh peralatan dan fasilitas yang memadai	Baik

Lampiran 2.1**Transkrip Wawancara Informan 1**

Nama Peneliti : Nurhikmah Sulaeman (HI)

Nama Informan : Drs Muhammad Hasby (MH)

Hari/ Tanggal : Jumat, 31 Agustus 2018

Waktu : 13.25- selesai

Pekerjaan : Pegawai LPP TVRI Sul Sel bagian tehnik fasilitas
Transmisi

Tempat : LPP TVRI Sul Sel Jl. Kakatua No 14 Makassar.

Pelaku	Hasil Wawancara
Pembuka	
HI	Assalamualaiku Pak
MH	Waalaikumsalam
HI	Saya nurhikmah, Mahasiswa dari kampus Unismuh Makassar pak, apakah bisa saya wawancara seputar tata letak fasilitas produksi pada proses produksi siaran televisi pak?
MH	Owiya silahkan mau bertanya apa?
HI	Judul penelitian saya pak Analisis Tata letak fasilitas produksi pada proses produksi siaran televisi LPP TVRI SULSEL

MH	Jadi kamu mau menganalisis tata letak, fasilitas dan proses produksi siaran yah.?
Tata Letak Fasilitas Proses Produksi yang Digunakan	
HI	. Dalam teori dikenal beberapa tata letak atau layout pak diantaranya ada tata letak berorientasi produk (tata letak garis) dimana fasilitas dan peralatan seperti mesin disusun berbentuk garis dan proses produksinya rerurut, kemudian ada tata letak proses atau (fungsional) dimana pada tata letak ini fasilitas dan peralatan yang memiliki kegunaan yang sama dikelompokkan dan ditempatkan pada satu ruang atau tempat yang sama. Dan tata letak tetap dimana produk tetap berada pada suatu tempat kemudian fasilitas, peralatan serta tenaga terampil dibawa ketempat pengerjaan produk tersebut. menurut bapak tata letak apakah yang digunakan dalam proses siaran televisi LPP TVRI Sulsel?
MH	Dilihat dari penjelasanmu Tata letak yang kami gunakan yaitu tata letak fungsional karna di TVRI ini kami memiliki beberapa ruangan dimana masing masing ruangan berisi fasilitas dan peralatan yang hampir sama fungsinya contohnya seperti ruang panel distributor control, ruang TX ruang sub control.
HI	lanjut apakah tata letak fasilitas dan peralatanya serta ruangan masih sama dari awal berdirinya LPP TVRI sul sel ini pak?
MH	Iya, dari awal tata letak fasilitas, ruangan tetap sama hingga saat ini

HI	apakah tata letak fasilitas produksi yang digunakan tidak menghambat poses produksi siaran televisi
MH	sejauh ini tidak ada hambatan mengenai tata letak fasilitas dalam proses produksinya” dikatakan tidak ada hambatan karna mulai dari awal berdirinya hingga sekarang tetap pada posisi yang sama. yang sering terjadi hambatan itu pada proses produksinya
HI	hal seperti itu apa pak yang menjadi penghambat dari proses produksi siarannya?
MH	Seperti ada gangguan pada sistem kelistrikan, peralatan ada yang trabel (rusak), signal audio (suara) tidak sinkron dengan vidio
HI	maksud tidak sinkron itu bagaimana pak?
MH	Tidak sinkron yaitu tidak sesuai antara suara dan gambar misalnya pada suara mengatakan A namun pada vidio gerakan mulutnya beda.
HI	jadi sejauh ini tidak ada hambatan tentang tata letak yah pak.?
MH	Alhamdulillah tidak.
HI	Owiya pak terima kasih atas informasinya pak mungkin sampai disini dulu pak yang saya tanyakan mengenai tata letak.
MH	Iya jadi kalau masih ada informasi yang ingin ditanyakan silahkan datang lagi.
HI	Iya pak terima kasih dan maaf sudah mengganggu kerja bapak
MH	Tidak apa apa nak
HI	Kalau begitu saya pamit pulang dulu pak
MH	Owiya hati hati

HI	Iya pak. Assalamualiikum
MH	Waalaiikumsalam
Wawancara dilakukan pada Rabu 5 September 2018	
HI	Assalamualikum
MH	Waalaiikumsalam
HI	pak saya kembali lagi ingin bertanya beberapa pertanyaan lagi pak
MH	Owiya silahkan, mau tanya tentang apa?
Fasilitas Dan Peralatan Dalam Proses Produksi Siaran Televisi LPP TVRI Sulsel	
HI	Mengenai fasilitas dan peralatan pak, bagaimana dengan fasilitas dan peralatan dalam proses produksi siaran televisi LPP TVRI SulSel?
MH	Dalam proses produksi kita dilengkapi dan didukung beberapa fasilitas dan peralatan
HI	peralatan seperti apa itu pak?
MH	Peralatan berbeda beda tiap ruangan misal pada ruang studio 1 dan studio 2 dilengkapi 3 kamera , mikrofon, monitor, dekorasi panggung sesuai tema acara, dan ada beberapa lampu yang punya fungsi berbeda seperti Key light pencahayaan berarah pada kepala dan wajah, Backlight Adalah penyinaran yang datang dari arah hingga penyinaran jatuh dibagian atas bagian kepala dan bahu dari subjek. Background light Dipergunakan untuk menyinari bagian tertentu atau seluruh set dekorasi agar menimbulkan efek artistic atau keindahan
HI	apa bedanya studio 1 dan studio 2 pak?
MH	Dalam proses produksi siaran ada dua studio, studio 1 untuk News

	atau berita seperti yang kalian liat ada warta sulsel dan dialog interaktif dan distudio 2 untuk hiburan seperti daeng Mampo,penampilan budaya.
Proses Produksi SiaranTelevisi LPP TVRI SulSel	
HI	dalam produksi berita dan hiburan prosesnya beda pak?
MH	Yah jelas beda kalau berita proses awalnya ada data yang berupa informasi berbentuk vidio dan audio yang dibawah oleh kameramen dan reporter dari TKP kemudian di edit dapur redaksi atau ruang editor kemudian dikirim ke VTR dan diatur oleh pembaca berita kemudian dikirim ke sub control studio satu lalu selanjutnya ke Master cotrol dikirim lagi keruang TX (pemancar) dan terakhir ke tower pemancar dan akhirnya bisa tayang di televisi masyarakat.begitupun prosesnyapada studio dua bedanya kalau distudio dua proses pengambilan gambar dilakukan di studio bukan dari luar seperti hiburan daeng mampo dan alurnya juga sama mulai dari sub contril studio dua hingga menjadi siaran televisi yang bisa di tonton oleh masyarakat.
HI	apakah dalam proses produksi siara memerlukan tenaga kerja khusus
MH	lya, di LPP TVRI ada sistem kerja yang kami gunakan yaitu <ul style="list-style-type: none"> 3. Sistem kerja profesional karna setiap peralatan yang dipakai ditangani oleh SDM yang masing masing punya keahlian 4. kerja sistem artinya melibatkan unit kerja lain dan profesi yang berbeda misalnya ada cameramen, ada lightingmen ada audiomen ada pengarah acara.

HI	dalam proses produksi siaran memerlukan waktu berapa lama pak?
MH	Proses produksi memerlukan waktu berjam jam juga mulai rekaman hingga tayang di televisi
HI	kalau produksi siaran tiap hari yah pak?
MH	Perekaman bisa dibilang tiap hari
HI	kapan mulai ditayangkan pak?
MH	Kita punya jadwal tayang masing masing acara.
HI	kapan siaran televisi dikatakan berkualitas pak?
MH	Itu harus didukung dari isi materi, bagaimana audio vidionya dan sampai dimana bisa mempengaruhi khalayak ramai, karna layar itu minimal mengandung 4 aspek yaitu pertama berisi news atau informasi kedua yaitu edukasi yang bernilai pendidikan ketiga berupa hiburan seperti musik atau budaya dan tidak kalah pentingnya layar ini adalah pasar kenapa? Karna disini muncul promosi, iklan khalayak dipengaruhi oleh promosi dan siapa yang korban? siapa sasarannya? yah kita semua.
Pengawasan yang dilakukan dalam proses Produksi	
HI	apakah dalam proses produksi dilakukan pengawasan?
MH	Iya harus ada pengawasan seperti perencanaan awal baik dari materi maupun siaran, pengawasan peralatan yang digunakan seperti berapa camera, berapa microphone properti yang dipakai. melakukan pengecekan kembali terhadap peralatan usai digunakan.
HI	Apa saja yang perlu diperhatikan dalam proses produksi dilihat dari segi perawatan peralatan

MH	Yang perlu diperhatikan yaitu perawatan peralatan misalnya kebersihan peralatan. Habis dipakai simpan pada tempat yang aman,dan jika ada peralatan rusak segera diperbaiki. seperti itu.
HI	Owiyah pak terima kasih atas informasinya, mungkin sekian wawancara saya pak.
MH	Iya nak sama sama, selanjutnya mau kemana?
HI	Mau lanjut wawancara salah satu karyawan lagi pak
MH	Owiyah silahkan..
HI	Iya pak terima kasih pak assalamualaikum
MH	Walaikumsalam.

Transkrip Wawancara Informan 2

Nama Peneliti : Nurhikmah Sulaeman (HI)

Nama Informan : Feby

Hari/ Tanggal : Rabu, 5 September 2018

Waktu : 11.00- selesai

Pekerjaan : Pegawai LPP TVRI Sul Sel bagian Editor

Tempat : LPP TVRI Sul Sel Jl. Kakatua No 14 Makassar.

Pelaku	Hasil Wawancara
Pembuka	
HI	assalamualaikum Ibu Selamat siang.
FE	iya waalaikumsalam apa dek ada yang bisa dibantu?
HI	Saya nurhikmah, Mahasiswa dari kampus Unismuh Makassar Ibu, apakah bisa saya wawancara seputar produksi siaran televisi ibu?
FE	owiye silahkan mau bertanya apa dek?
Proses produksi	
HI	yang ingin saya tanyakan ibu tentang proses produksi siaran televisi khususnya bagian siaran berita.
FE	dalam proses siaran berita kami mengolah informasi yang dibawah oleh repoter dan cameramen dari tempat kejadian kemudian di oleh disini.ini namanya dapur redaksi atau ruang editor kemudian

	selesai di edit barulah dikirim ke studio satu kesub control studio satu lalu kepemancar kemudian ke tower pemanvar barulah sampai ke masyarakat.
Peralatan dan perawatan Fasilitas	
HI	dari segi perawatan dan peralatan ibu apa apa yang perlu di perhatikan
FE	Hal yang harus diperhatikan itu dari segi perawatan peralatan seperti komputer dan yang harus diperhatikan juga menurut saya yaitu harus ada IT khusus untuk perawatan komputer karna kadang kadang kan kita kalau membuat banyak projek otomatis berapa hari kita pakai itu penyimpanannya akan merah,penuh jadi harus ada IT khusus membersihkan media untuk bisa menetralkan kembali media penyimpanan.
HI	kan ibu tangani bagian editing berita apa saja kendala dalam proses pembuatan berita?
FE	kendala yang saya alami yaitu jaringan , kan biasa gambarnya dari kameramen dari luar , kami terkendala di jaringan internet , kalau tiba tiba kita mau download gambar dari luar tiba tiba berhenti. Itu kalau dibagian editor. Tidak tau bagian yang lain.
HI	Apakah dalam Proses Produksi memerlukan tenaga khusus
FE	iya masing masing bagian ada tenaga khusus misal bagian kameramen, bagian editing
HI	kalau jumlah tenaga kerja bagian berita ibu
FE	Kalau ke seuruhan saya tidak tahu pasti jumlahnya tapi kalau bagian

	disini saja bagian editor kami berjumlah 8 Orang.
HI	iya bu, mungkn itu makasih atas informasinya ibu
FE	Iya dek sama sama.

RIWAYAT HIDUP

Nurhikmah Sulaeman, lahir pada tanggal 31 Oktober 1996 di Makassar Provinsi



Sulawesi Selatan, penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sulaeman dan Ibu Nurmiati. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar yaitu SDI Barombong 2 lulus pada tahun 2008, selanjutnya pada SMP Negeri 2 Barombong dan lulus tahun 2011, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 2 Takalar dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih program studi manajemen pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengalaman organisasi Penulis dimulai sejak 2015 sebagai salah satu anggota Karangtaruna tingkat Desa Didesa Kanjilo, Kemudian Masuk Organisasi APPASSERE' salah satu organisasi kepemudaan Kecamatan Barombong. Kalangan mahasiswa aktif di salah satu Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen (HMJM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

FOTO-FOTO PENELITIAN

Ruang studio 1 pada LPP TVRI SulSel



Ruang Studio 2 LPP TVRI SulSel



Gambar lampu Studio



Gambar camera dilengkapi tripod dan Crain



**Ruang Sub Control LPP TVRI SulSel dimana dilengkapi dengan Monitor,
Audio mixer VTR, Vidio switcher, Chargent**



Gambar Vidio Tape Recording (VTR)



Gambar Pengoprasian Cargent



Gambar Ruang Editor



Gambar Ruang TX (pemancar)



Gambar Tower Pemancar



Gambar hasil produksi berita



Gambar Siaran hiburan

